

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DI SMP SYAMSUTH THOLIBIN PAKUNIRAN BONDOWOSO**

TESIS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

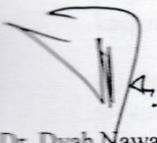
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2022**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEGAMAAN DI SMP SYAMSUTH THOLIBIN PAKUNIRAN BONDOWOSO” yang ditulis oleh Nur Azizatul Nisya’ ini telah disetujui untuk diuji dalam forum sidang tesis.

Jember, Juni 2022

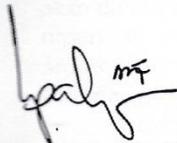
Pembimbing I



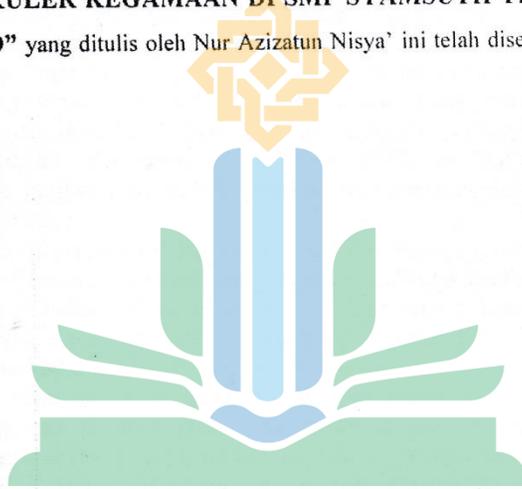
Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag.
NIP. 197301122001122001

Jember, Juni 2022

Pembimbing II



H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd. Ph.D.
NIP. 197001212000031002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEGAMAAN DI SMP SYAMSUTH THOLIBIN PAKUNIRAN BONDOWOSO” yang ditulis oleh Nur Azizaton Nisya’ ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN KH. Achmad Siddiq Jember pada hari Kamis tanggal 23 Juni 2022 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Hj. Erma Fatmawati M.Pd.I
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama : Dr. H. Sukarno, M.Si.
 - b. Penguji I : Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
 - c. Penguji II : H. Moch. Imam Machfudi, S.S, M.Pd. Ph.D.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 23 Juni 2022

Mengesahkan,
Pascasarjana UIN KH. Achmad Siddiq Jember
Direktur,



Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.
NIP. 197803172009121007

ABSTRAK

Nur Azizaton Nisya', 2022. *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso*. Pembimbing 1: Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag. Pembimbing 2: H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd. Ph.D.

Kata Kunci: Program Tahfidz Al-Qur'an, Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Al-Qur'an adalah mukjizat Allah yang diwayuhkan kepada Rasul dan Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril. Allah telah menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk hidup umat manusia yang akan tetap terpelihara. Salah satu pendukung bagi pemeliharaan al-Qur'an adalah umat yang mempunyai keistimewaan kemampuan menghafal. Usaha untuk menjaga, menghafal, dan menyebar luaskan al-Qur'an yang sampai saat ini masih dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan berbentuk pondok pesantren, madrasah, dan taman pendidikan al-Qur'an.

Fokus Penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi program tahfidz al-Qur'an dengan metode *talaqqi* sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso? (2) Bagaimana implementasi program tahfidz al-Qur'an dengan metode *tiqrar* sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso?

Selaras dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi program tahfidz al-Qur'an dengan metode *talaqqi* sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso (2) Bagaimana implementasi program tahfidz al-Qur'an dengan metode *tiqrar* sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso.

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam. Untuk itu pada bagian ini akan diuraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya analisis data menggunakan *Milles and Huberman*. Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Dalam penerapan tahfid Al-Quran sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada tiap hari juma'at di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso, yaitu dengan metode *talaqqi* dimana metode ini sudah mencakup metode yang lain seperti metode *bi nazhar* yaitu melihat mushaf, tahfidz yaitu menghafal. Dan selanjutnya siswa yang sudah hafal menyetorkan hafalannya kepada pembina maksimal 5 ayat. (2) Selanjutnya yaitu dengan metode *tikrar* atau mengulang, metode *tikrar* ini sudah mencakup metode *mudarosah* atau pengulangan individu atau kelompok. Dimana dalam metode ini *tikrar* ini siswa mengulang-ulang hafalannya supaya cepat hafal dan bisa menyambung dengan ayat sebelumnya sehingga menjadi satu kesatuan surat.

ABSTRACT

Nur Azizatul Nisya'. 2022. *Actualizing Religious Character at the Program of Memorizing Al-Qur'an as Religious Extra-curricular Activity at Junior High School (SMP) Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso.*

Keywords: Religious character, Program of *Memorizing Al-Qur'an*

Religious extra-curricular activity operated by school was seemed to improve education specifically in the area of Islamic Education. Through the existence of religious extra-curricular activity, students might find it important to protect themselves from negative influence. The less effective time for learning religious teachings was believed to be the main cause of less of understanding, less internalizing and performing religious teachings. The effect of the less religious aspects that should be learned, it seemed that students were less equipped all the religious teachings to protect themselves from negative effect of globalization in this worldly life.

This research focused on: (1) How is the actualization of obedience character towards Allah SWT in the program of *Memorizing al-Qur'an* as religious extra-curricular activity in Junior High School (SMP) Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso? (2) How is the actualization of patience character towards Allah SWT in the program of *Memorizing al-Qur'an* as religious extra-curricular activity in Junior High School (SMP) Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso?

This research employs case study design which focuses on one specific object. The object will be examined in an in-depth analysis to describe a good research result. The objective of this research was to find out the actualization of religious program through the way of memorizing Al-Quran which impact on students' characters of patience and obedience to Allah SWT. Therefore, this research employs the qualitative research methods including, data collection which included interview, observation, and document review. Meanwhile, the data analysis method employed was Miles, Huberman and Saldana (2014). Data validation method used was source, and method triangulation.

Based on the data collection and analysis method, this research found that: (1) The obedience character to Allah SWT was done by introducing al-Qur'an and the understanding the meaning of it, and also telling them the benefit of memorizing al-Qur'an. The students were also introduced how to keep their behaviour in order to avoid negative influence from outside school, and improving their obedience through religious activities. (2) The patience character of students was the result of program of memorizing (tahfidz) al-Qur'an where they have to provide time to memorize in accordance with time schedule. This program also due to train their patience to repeatedly read and memorize al-Qur'an in order to keep it in memory.

ملخص البحث

نورعزیزة النساء، ٢٠٢٢. تفعيل الشخصية الدينية في برنامج "تحفيظ القرآن" كالنشاط الإضافي الديني في المدرسة المتوسطة العامة شمس الطالبين ياكونيران بوندوفوسو.

الكلمات الرئيسية: برنامج "تحفيظ القرآن" و الأنشطة الدينية اللامنهجية ،

القرآن هو معجزة الله التي انزلت على محمد الرسول من خلال جبريل . وقد جعل الله القرآن هدى للناس الذي يبقى على رعايته. أما أحد الداعمين لصيانة القرآن هو الأشخاص الذين فيهم مزية الاستطاع على تحفيظه. وحتى الان الجهود المبذولة لصيانة القرآن الكريم وحفظه ونشره جارية. وهذا النظر يمكن تحصيله من خلال عديد كثير الأنشطة في شكل معهد الإسلامية و المدارس القرآنية وحديقة تعلمية القرآنية .

وتركيز هذا البحث ينقسم على: (١) كيفية تنفيذ برنامج القرآن الكريم " تلقيا " التي كونها الأنشطة الدينية اللامنهجية في المدرسة المتوسطة العامة شمس الطالبين ياكونيران بوندوفوسو؟ و(٢) كيفية تنفيذ برنامج القرآن الكريم " تکرارا " التي كونها الأنشطة الدينية اللامنهجية في المدرسة المتوسطة العامة شمس الطالبين ياكونيران بوندوفوسو؟

ويعرف مما مر ان هدف هذا البحث هو: (١) كيفية تنفيذ برنامج القرآن الكريم " تلقيا " التي كونها الأنشطة الدينية اللامنهجية في المدرسة المتوسطة العامة شمس الطالبين ياكونيران بوندوفوسو. و(٢) كيفية تنفيذ برنامج القرآن الكريم " تکرارا " التي كونها الأنشطة الدينية اللامنهجية في المدرسة المتوسطة العامة شمس الطالبين ياكونيران بوندوفوسو.

استخدمت الباحثة في هذا البحث المدخل الكيفي بنوع البحث دراسة حالة. وتحديد على مجتمع البحث المعين طريقة، وجمع البيانات عن طريق الملاحظة، والمقابلات والتوثيق، ثم تحليل البيانات باستخدام طريقة ميلز وهوبرمان. وتصديق صحة البيانات باستخدام تثليث المصدر والتثليث التقني.

وعلى البحث المذكور يحصل النتائج : (١) في تطبيق تحسين القرآن الكريم نشاطا لامنهجي الذي تنفيذه في كل يوم جمعة في المدرسة المتوسطة العامة شمس الطالبين ياكونيران بوندوفوسو "تلقيا" وتشتمل هذه الطريقة على طرق أخرى مثل طريقة النظر وهي النظر إلى المصحف والتحفيظ وهو الحفظ. ثم يقوم الطلاب الذين حفظوا بإيداع حفظهم للمشرف بحد أقصى خمس آيات. و(٢) "تکرارا" ، وتشتمل هذه الطريقة على المدرسة أو التكرار الفردي أو الجماعي. حيث يكرر الطلاب في هذه الطريقة التي ترجى ان يسرعوا من الحفظ ويستطيعوا على التواصل مع الآية السابقة حتى يصير كاملا تاما.

MOTTO

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “**Kitab** (al-Qur’an) ini tidaklah meragukan, serta menjadi **hudan** (petunjuk) bagi kalangan bertaqwa”. (QS. Al-Baqarah: 2)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. Moh. Dahlan, M. Ag. Selaku direktur pascasarjana IAIN Jember yang selalu memberikan dorongan dan motivasi.
3. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dalam proses penyusunan tesis ini.
4. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.

5. H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd. Ph.D. dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
6. Seluruh dosen pascasarjana UIN Khas Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan.
7. Kepala sekolah beserta guru Sekolah Menengah Pertama Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso yang telah berkenan untuk bekerja sama dan memberikan data beserta informasi penelitian dalam penyusunan tesis ini.
8. Abi, Umi dan keluarga besar tercinta yang telah memberikan motivasi, dukungan materi serta doa sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teman-teman angkatan 2018 di Pascasarjana UIN Khas Jember yang senantiasa memberikan motivasi serta dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R Jember, Juni 2022

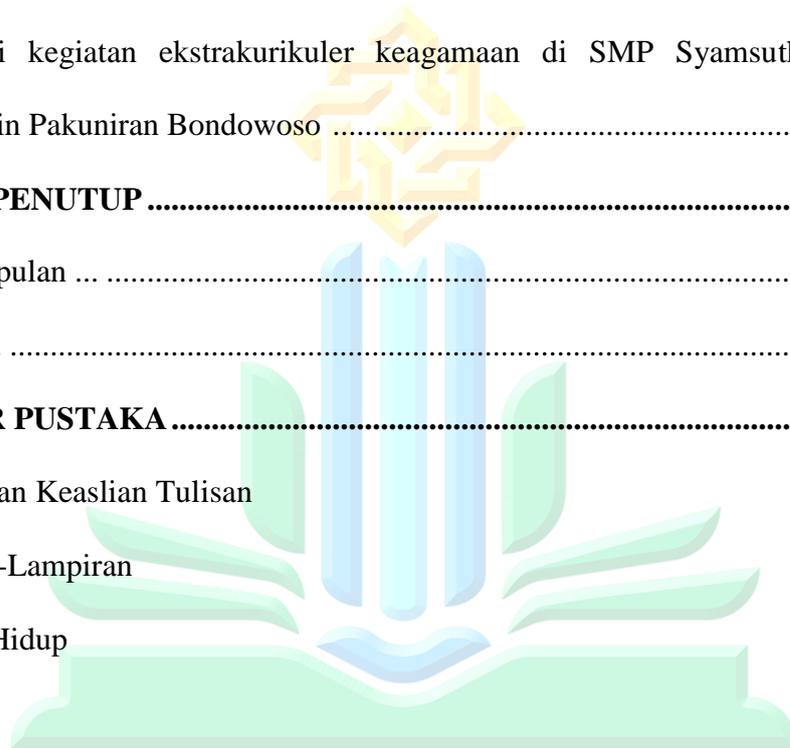
Nur Azizatun Nisya'

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | xv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| E. Definisi Istilah | 11 |
| F. Sistematika pembahasan | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 14 |
| A. Penelitian Terdahulu | 14 |
| B. Kajian Teori..... | 35 |
| 1. Implementasi | 35 |
| 2. Program Tahfidz Al-Qur'an..... | 37 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Kegiatan Ekstrakurikuler | 49 |
| C. Kerangka Konseptual | 53 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 54 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 54 |
| B. Lokasi Penelitian | 55 |
| C. Kehadiran Peneliti | 56 |
| D. Sumber Data Subjek Penelitian..... | 56 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 58 |
| F. Analisis Data..... | 61 |
| G. Keabsahan Data..... | 63 |
| H. Tahapan Tahapan Penelitian | 64 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS..... | 66 |
| A. Paparan Data dan Analisis..... | 66 |
| 1. Implementasi program tahfidz al-Qur'an dengan metode <i>talaqqi</i> sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowos | 66 |
| 2. Implementasi program tahfidz al-Qur'an dengan metode <i>tiqrar</i> sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso | 78 |
| B. Temuan Penelitian | 89 |

| | |
|--|------------|
| BAB V PEMBAHASAN | 95 |
| A. Implementasi program tahfidz al-Qur'an dengan metode <i>talaqqi</i> sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso | 95 |
| B. Implementasi program tahfidz al-Qur'an dengan metode <i>tiqrar</i> sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso | 98 |
| BAB VI PENUTUP | 102 |
| A. Kesimpulan | 104 |
| B. Saran | 105 |
| DAFTAR PUSTAKA | 106 |
| Penyusunan Keaslian Tulisan | |
| Lampiran-Lampiran | |
| Riwayat Hidup | |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 2.1 | Kajian Pustaka | 30 |
| Tabel 3.1 | Sumber Data | 56 |
| Tabel 3.2 | Data Pengamatan | 57 |
| Tabel 3.3 | Data Wawancara | 58 |
| Tabel 4.1 | Data Siswa Tahfidz SMP Syamsuth Tholibin | 79 |
| Tabel 4.2 | Kegiatan Keagamaan SMP Syamsuth Tholibin | 84 |
| Tabel 4.3 | Temuan Penelitian | 91 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|-----------------------------|----|
| Gambar 4.1 | SMP Syasuth Tholibin | 65 |
| Gambar 4.2 | Setoran hafalan siswa | 68 |
| Gambar 4.3 | Metode Tiqrar | 78 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|-------------|--------------|--------------------|--------------------------|
| Simbol | Nama (Bunyi) | Simbol | Nama (Bunyi) |
| ا | <i>Alif</i> | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | <i>Ba</i> | B | Be |
| ت | <i>Ta</i> | T | Te |
| ث | <i>Sa</i> | Ṣ | Es dengan titik di atas |
| ج | <i>Ja</i> | J | Je |
| ح | <i>Ha</i> | Ḥ | Ha dengan titik di bawah |
| خ | <i>Kha</i> | Kh | Ka dan Ha |
| د | <i>Dal</i> | D | De |
| ذ | <i>Zal</i> | Ẓ | Zet dengan titik di atas |
| ر | <i>Ra</i> | R | Er |
| ز | <i>Zai</i> | Z | Zet |
| س | <i>Sin</i> | S | Es |
| ش | <i>Syin</i> | Sy | Es dan Ye |
| ص | <i>Sad</i> | Ṣ | Es dengan titik di bawah |
| ض | <i>Dad</i> | ḍ | De dengan titik di bawah |
| ط | <i>Ta</i> | Ṭ | Te dengan titik di bawah |

| | | | |
|---|---------------|---|---------------------------|
| ظ | <i>Za</i> | z | Zet dengan titik di bawah |
| ع | <i>'Ain</i> | ' | Apostrof terbalik |
| غ | <i>Ga</i> | G | Ge |
| ف | <i>Fa</i> | F | Ef |
| ق | <i>Qaf</i> | Q | Qi |
| ك | <i>Kaf</i> | K | Ka |
| ل | <i>Lam</i> | L | El |
| م | <i>Mim</i> | M | Em |
| ن | <i>Nun</i> | N | En |
| و | <i>Waw</i> | W | We |
| ه | <i>Ham</i> | H | Ha |
| ء | <i>Hamzah</i> | ' | Apostrof |
| ي | <i>Ya</i> | Y | Ye |

B. Vokal

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|-------------|----------------|--------------|--------------|
| Simbol | Nama (Bunyi) | Simbol | Nama (Bunyi) |
| أ | <i>Fathah</i> | A | a |
| إ | <i>Kasrah</i> | I | i |
| أ | <i>Dhammah</i> | U | u |

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|-------------|-----------------------|--------------|--------------|
| Simbol | Nama (Bunyi) | Simbol | Nama (Bunyi) |
| يَ | <i>fathah dan ya</i> | ai | a dan i |
| وَ | <i>kasrah dan waw</i> | au | a dan u |

C. Maddah

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|---------------|--|--------------|---------------------|
| Harakat Huruf | Nama (Bunyi) | Simbol | Nama (Bunyi) |
| اَ وَا | <i>fathah dan alif, fathah dan waw</i> | \bar{A} | a dan garis di atas |
| يِ | <i>kasrah dan ya</i> | \bar{I} | i dan garis di atas |
| يُ | <i>dhammah dan ya</i> | \bar{u} | u dan garis di atas |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah mukjizat Allah yang diwayuhkan kepada Rasul dan Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril. Allah telah menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk hidup umat manusia yang akan tetap terpelihara. Salah satu pendukung bagi pemeliharaan al-Qur'an adalah umat yang mempunyai keistimewaan kemampuan menghafal. Usaha untuk menjaga, menghafal, dan menyebar luaskan al-Qur'an yang sampai saat ini masih dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan berbentuk pondok pesantren, madrasah, dan taman pendidikan al-Qur'an.

Ketika Allah menjamin bahwa al-Qur'an itu mudah untuk dibaca dan dihafalkan, maka saat itu juga Allah telah memberikan kebebasan khusus kepada umat manusia untuk menghafalkannya secara sempurna. Al-Qur'an sejak penurunannya sudah terbiasa dihafal. Mulai dari Malaikat Jibril yang pertama kali menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad, dan pada saat itu Nabi tidak menuliskannya, akan tetapi Nabi menghafalkan.¹

Kehidupan remaja saat ini lebih dekat dengan sesuatu yang berbau tren, fashion, dan teknologi. Bagi mereka hal tersebut menarik, dari pada membaca, apalagi menghafal al-Qur'an. Maka bagi mereka yang dikaruniai petunjuk untuk membaca dan menghafal hingga seluruh al-Qur'an, patutlah bersyukur dan senantiasa menjaga al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam

¹ Zakiyal Fikri, *Aneka Keistimewaan Al-Qur'an* (Kompas Gramedia Jakarta: 2019), 204

kehidupan. Pelaksanaan pendidikan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso memberikan pendidikan formal, akan tetapi juga memberikan pendidikan ekstrakurikuler dalam mendidik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler di luar mata pelajaran sudah tersusun dan terjadwal. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik. Program pendidikan ekstrakurikuler tidak lepas dari peran pendidik, sarana prasarana, serta kemauan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

kegiatan ekstrakurikuler diatur dalam lampiran III peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, mendefinisikan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.²

Lembaga SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler, yaitu sepakbola, tahfidz, dan hadrah. Ekstrakurikuler keagamaan dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an pada penelitian ini adalah program sekolah yang dilaksanakan secara khusus dalam menghafal al-Qur'an. Proses menghafal al-Qur'an memerlukan waktu yang tidak sedikit, harus rajin, serta memerlukan kesungguhan. Untuk menghafalnya diperlukan

² Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum* (Alfabeta, Bandung: 2013), 109

kerja keras, ingatan yang kuat serta minat dengan kemampuan masing-masing anak. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso dilaksanakan setiap hari jum'at dalam seminggu sekali di siang hari dan dibina langsung oleh guru khusus tahfidz al-Qur'an. Dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini membuat siswa SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso melanjutkan hafalannya meskipun tidak harus bermukim, peserta didik juga diberi kebebasan untuk mengikuti atau pun tidak, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz tidak ada unsur paksaan untuk mengikuti. Kegiatan ini dibangun untuk memfasilitasi peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.

Program tahfidz al-Qur'an yang ada di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso adalah kegiatan siswa yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Akan tetapi tidak semua siswa mengikuti ekstrakurikuler keagamaan tahfidz al-Qur'an, hanya beberapa siswa saja sesuai minat dan kemampuannya. Program tahfidz yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler keagamaan memberikan dampak kepada peserta didik dalam berakhlak, berprestasi, dan bertanggung jawab. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah yang tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan aturan-aturan agama serta norma-norma sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah dapat membantu dalam meningkatkan pendidikan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan, peserta didik memiliki bekal yang cukup untuk dirinya dari berbagai negatif. Kurang efektifnya jam pelajaran dalam pengajaran Agama Islam yang disediakan sekolah dianggap sebagai penyebab timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Agama Islam. Akibat dari kekurangan ini para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai hal negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan.³

Guru pembina tahfidz di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso mengatakan kendala yang dihadapi oleh siswa ialah, terlalu sering bermain, banyaknya bercerita hal yang tidak penting antar teman, lingkungan yang kurang mendukung dalam pergaulan, dan kemampuan anak yang berbeda-beda. Tujuan dilaksanakan program tahfidz al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso mengedepankan iman dan takwa dan ilmu pengetahuan serta teknologi serta menumbuhkan rasa kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin di sekolah sebelum jam belajar dimulai adalah membaca doa, melaksanakan jama'ah sholat dzuhur, sholat dhuha, dan membaca al-Qur'an setelah sholat dhuha dan sebelum memulai pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk membantu peserta didik menghafal dalam menggunakan metode. Faktor metode tidak boleh diabaikan, semakin baik metode yang digunakan, maka semakin bagus dalam menggapai keberhasilan serta tujuan

³ Eva Yulianti, *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Vol. 8 No. 1 Mei 2018), 3

menghafal. Adapun metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an terdiri dari metode metode *fahmul mahfudz*, artinya sebelum ayat-ayat dihafal, penghafal dianjurkan untuk memahami makna setiap ayat, metode *tikrarul mahfudz*, artinya penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal, metode *kitabul mahfudz*, artinya penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal di atas sebuah kertas, metode *isati'amul mahfudz*, artinya penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang. Dalam menghafal al-Qur'an ada beberapa metode yang sudah sering digunakan yaitu, metode *talqin*, *tasmi'*, *muraja'ah*, *tafsir*, dan *tajwid*.⁴

Terdapat berbagai macam metode dalam menghafal al-Qur'an. Seperti yang sudah dijelaskan di atas. Akan tetapi yang dipakai oleh pembina tahfidz al-Qur'an di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso memberikan penjelasan tentang hukum bacaan tajwid dalam al-Qur'an, kemudian penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal, kemudian disetorkan kepada pembina.

Dalam hal ini, penulis beranggapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang cocok dalam menumbuhkan karakter siswa. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berperan penting dalam menumbuhkan karakter siswa. Sekolah menjadi lingkungan pembelajaran nilai dan norma yang berlaku setelah keluarga, karena waktu dalam setengah hari aktifitas dilakukan di sekolah. Guru berperan penting sebagai pengganti orang tua dalam mendidik siswa. Banyak usaha yang dilakukan oleh guru yaitu

⁴ Sabit Alfaton, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Secara Cepat* (Penerbit Mutiara Aksara, Semarang: 2019), 29

tindakan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya kenakalan, namun kenyataannya masih banyak keluhan di setiap sekolah dengan masalah karakter siswa. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang masih memilih dalam memberikan hormat kepada yang lebih tua maupun muda, dalam bertutur kata, dalam segi aturan sekolah seperti terlambat datang ke sekolah.

Saat ini Menteri Pendidikan Indonesia menciptakan suasana belajar yang bahagia dengan program merdeka belajar. Tujuan merdeka belajar agar para guru, peserta didik dan orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Berangkat dari keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak menghasilkan siswa yang hanya menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri.⁵

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi Pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Oleh karena itu, implementasi kurikulum 2013 diyakini sebagai langkah strategis

⁵ Meylan Sholeh, *Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid 19*, (Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNG, 52

dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.⁶

Akan tetapi saat ini, merebaknya masalah di Indonesia bahkan dunia khususnya di bidang pendidikan adanya pandemi virus covid-19. Semua aktifitas yang dapat menyebabkan penularan covid-19 harus dihentikan. Secara perlahan kehidupan dunia khususnya pendidikan memasuki sistem yang berbeda, selama pandemi dan sesudah pandemi. Guru, orang tua siswa, dan peserta didik harus berubah menyesuaikan alur baru, yang lebih adaptif dengan zaman sekarang. Jika dihubungkan dengan program merdeka belajar yang merupakan pilihan bebas yang diberikan kepada murid agar sesuai dengan minat dan karakter siswa. Guru tidak hanya menjalankan kurikulum, akan tetapi menjadi penghubung antara kurikulum dan minat siswa.

Di masa pandemi ini, Mendikbud RI mengatakan bahwa untuk pertama kalinya dunia pendidikan hampir seluruh lembaga pendidikan di Indonesia wajib melakukan pembelajaran secara *online*.⁷ Tentu saja hal ini menjadikan sistem pendidikan di Indonesia melakukan perubahan besar-besaran secara mendadak tanpa persiapan yang cukup matang. Hal yang wajar banyak lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi mengalami *shock* berat saat harus beradaptasi dengan suasana baru di tengah pandemi. Di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran dalam menumbuhkan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khususnya di

⁶ Imam Machali, *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*, (Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 Volume III), Nomor 1, Juni 2014/1435.

⁷ MENDIKBUD, *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020), 1

bidang tahfidz al-Qur'an siswa tetap berjalan atau berlangsung dalam seminggu dua kali, karena siswa tetap mengembangkan bakatnya dalam menghafal al-Qur'an. Guru pembina tahfidz datang ke asrama peserta didik dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker yang diberikan oleh sekolah, mencuci tangan dan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bidang tahfidz al-Qur'an siswa di atur sesuai jadwalnya, begitu pun seterusnya. Dan kondisi ini tetap berjalan sampai saat ini selama masa pandemi.

Pendidikan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso diharapkan dapat menjadi manusia yang unggul, yaitu para siswa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya, dan berkarakter. Salah satu caranya dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an. Dalam agama Islam seluruh perilaku dan kebiasaan seseorang harus berlandaskan pada al-Qur'an dan sunnah. Dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter, pendidikan tidak hanya menghasilkan orang pandai dalam segi kognitif tetapi harus bersamaan dengan komunikasi yang beretika, memiliki budi pekerti yang baik, santun, toleran, jujur, tanggung jawab, tekad yang kuat dan berfikir positif sehingga menjadikan dirinya di masyarakat lebih bermartabat.

Dari uraian latar belakang di atas menarik peneliti untuk mengadakan penelitian tentang **“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso”**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian yang telah dipaparkan pada konteks penelitian di atas, penelitian tesis ini berusaha untuk mengkaji Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso. Adapun fokus kajian pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi program tahfidz Al-Quran dengan metode *talaqqi* sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin?
2. Bagaimana implementasi tahfidz Al-Quran dengan metode *tiqrar* sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin?

C. Tujuan Penelitian

Selain adanya fokus penelitian, maka hal yang paling penting dalam sebuah penelitian adalah tujuan penelitian. Oleh karena itu, ada beberapa tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program tahfidz Al-Quran dengan metode *talaqqi* sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi program tahfidz Al-Quran dengan metode *tiqrar* sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut.⁸

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan hal yang positif serta diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dan dapat digunakan sebagai pengembangan pengelolaan lembaga pendidikan secara ideal dan profesional.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah yang lebih baik, serta dapat memberikan manfaat tentang Implementasi program tahfidz Al-Qur'an Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

b. Bagi Pascasarjana UIN Khas Jember

- 1) Sebagai rekomendasi untuk mahasiswa UIN Khas Jember yang akan terjun ke lapangan
- 2) Memberikan kontribusi berupa referensi untuk kepustakaan.

c. Bagi Sekolah Menengah Pertama

Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk dapat memecahkan sebuah permasalahan-

⁸ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta: 2014), 291

permasalahan yang terkait dengan judul penelitian dan dapat menciptakan kualitas serta kuantitas yang bagus dalam dunia ilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah.

E. Definisi Istilah

Pada penelitian ini, ada beberapa kata atau kalimat yang membutuhkan penjelasan pembaca memahami maksud dari judul penelitian ini.

1. Implementasi

Implementasi merupakan sebuah penerapan atau pelaksanaan suatu hal. Aktivitas ini memiliki tujuan dalam penerapannya dan mewujudkan suatu kegiatan, kegiatan ini merupakan praktik suatu program yang dilaksanakan secara terperinci.

2. Tahfidz Al-Quran

Tahfidz Quran merupakan kegiatan membaca dan menghafal al-quran untuk siswa tingkat SMP sederajat yang sudah direncanakan dalam waktu yang sudah ditentukan

3. Esktrakurikuler

Suatu wadah atau kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik dan masuk dalam kegiatan wajib yang harus di ikuti oleh peserta didik. Ektrakurikuler ini berisikan kegiatan keagamaan seperti tahfidz quran.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penulisan tesis ini untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari satu bab ke bab yang lain yang

dijadikan sebagai rujuk sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dari satu bab ke bab terakhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal ini meliputi hal-hal: halaman sampul, lembar logo, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, gambar, lampiran, dan lain-lain.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini terdiri dari enam bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, pemaparan data, pembahasan dan penutup. Bab satu, pendahuluan yang merupakan dasar dalam penelitian yang meliputi: konteks penelitian, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab dua, akan dipaparkan kajian kepustakaan terkait kajian terdahulu sertayang berhubungan dengan tesis. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat tentang adanya tahfidz quran sebagai kegiatan ekstrakurikuler

Bab tiga, tentang metode penelitian yang digunakan dalam tesis. Baik itu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta tahap-tahap penelitian mulai penelitian terdahulu hingga penyusunan penulisan laporan.

Bab empat, merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima, ialah pembahasan. Dalam pembahasan ini akan mengkaji secara mendalam antara hasil temuan penelitian di lapangan dengan kajian teori yang ada, sehingga dapat diketahui manfaat metode yang dilakukan oleh lembaga dalam Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Bab enam, merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan di akhiri dengan penutup. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan penelitian yang dapat membantu memberikan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan yang terkait dengan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam penelitian ini memuat daftar rujukan, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, identitas peneliti atau daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, sudah terdapat penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh kalangan akademis mengenai implementasi program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya:

1. Tesis yang disusun oleh Eva Yulianti dengan judul *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Brawijaya Kota Mojokerto, 2017.*

Pendidikan di Indonesia dalam dekade terakhir banyak menuai problem yang diantaranya adalah lemahnya karakter generasi muda dimana keberhasilan suatu bangsa dapat dilihat dari karakter yang dimilikinya. Melihat permasalahan tersebut maka perlu adanya terobosan yang salah satunya dapat dilakukan melalui penanaman karakter religius sejak dini yang diterapkan di sekolah baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan lain seperti ekstrakurikuler keagamaan.

Penelitian yang ditulis merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan mengambil latar SMP Islam Brawijaya Mojokerto. Penelitian menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa data interaktif dari Miles dan Huberman dengan

tahap pengumpulan data, koleksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pengecekan keabsahan data.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Program ekstrakurikuler keagamaan tersebut meliputi: Seni Baca Tulis al-Qur'an (SBTQ), Tahfidzul Qur'an, shalat berjama'ah, shalawat al-banjari, wisata rohani, latihan dasar kepemimpinan rohis, dan peringatan hari besar Islam (PHBI). 2) Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan tiga jenis kegiatan yaitu harian, mingguan dan tahunan. Upaya yang dilakukan dengan cara memberikan siraman rohani, sikap keteladanan, dan pembiasaan dalam kegiatan di sekolah. 3) Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari sejauhmana pengetahuan keagamaan dan perilaku peserta yang tertera dalam buku hasil belajar peserta didik. Sedangkan dampak ekstrakurikuler keagamaan dalam di SMP Islam Brawijaya berdampak positif yaitu dapat membantu peserta didik lebih mudah dalam menghayati nilai-nilai agama Islam serta membantu menekan kenakalan remaja dan pengaruh buruk bagi karakter peserta didik.

Perbedaannya terletak pada fokus permasalahan yang dibahas oleh Eva Yulianti. Bahwa dalam permasalahannya lebih mengarah pada Implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik di sekolah sedangkan penelitian sekarang

lebih menfokuskan kepada aktualisasi karakter religius dalam program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Tesis yang disusun oleh M. Nurhadi dengan judul *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)*, 2015.

Pendidikan tidak hanya *transfer of knowledge* semata, tetapi juga sebagai pembentukan karakter religius yang berwatak beretika melalui *transfer of value*. Pendidikan seharusnya tidak dipandang hanya sebagai informasi dan keterampilan saja namun mencakup keinginan, kebutuhan individu yang berwatak akhlak yang baik. Sehingga tujuan pendidikan itu seharusnya bukan sebatas informasi dan kemampuan individu juga memanusiakan manusia yang berwatak baik, karakter religius di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat melalui pembiasaan hafal al-Qur'an karena untuk menjadikan muslim yang mempunyai karakter *religius* tidak mudah, butuh waktu dan proses pembiasaan yang intensif, alternatif yang baik didalam membentuk karakter *religius* adalah melalui tahfidzul Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan 1). Konsep karakter religius di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat melalui pembiasaan, karena umur 6-13 tahun suka meniru apa yang ada dilingkungan sekitar. 2) Proses

pembentukan karakter religius di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat melalui rutinitas menghafal al-Qur'an dengan menghafal berarti siswa mempunyai kebiasaan yang baik dari kebiasaan yang baik dapat melalui proses pembentukan karakter religius. 3) Evaluasi hafalan dapat menjadi tolak ukur karakter religius yang terbentuk melalui seleksi wisuda Tahfidzul Qur'an, semakin banyak seseorang hafalannya berarti peserta didik mempunyai kebiasaan yang baik yakni rajin, menghafal al-Qur'an berarti mempunyai karakter yang baik.

3. Tesis yang disusun oleh Dwi Faruqi dengan judul *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang, 2013.*

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan siswa khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan, maka siswa mempunyai bekal yang cukup untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif. Kekurangan jam pelajaran serta terbatasnya materi pendidikan agama Islam yang diberikan dianggap sebagai penyebab utama timbulnya para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multikasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu kepala

sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam, pengurus kegiatan ekstrakurikuler agama, pembina kegiatan ekstrakurikuler agama, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agama. Data yang terkumpul diorganisir, ditafsirkan, dan dianalisis dalam kasus serta analisis lintas kasus. Pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Fungsi dan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi menambah semangat anak membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an, menambah pelajaran agama Islam, menggali bakat siswa yang mempunyai bakat dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler agama, menyalurkan bakat siswa, menambah suasana religi, meningkatkan bakat siswa, memperdalam tentang keagamaan, menunjang kemampuan siswa khususnya yang memiliki kekurangan dalam masalah ilmu agama, supaya agamanya anak bagus, dan memberikan suatu pembinaan kepada siswa yang berhubungan dengan kerohanian, supaya akhlak siswa-siswi menjadi lebih baik. 2) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi kegiatan harian yaitu menciptakan situasi sekolah yang kondusif, berdo'a di awal dan akhir jam pelajaran, tadarus, shalat dzuhur, dan shalat dzuhur. Kegiatan mingguan meliputi bimbingan baca kitab, al-banjari, kaligrafi, qasidah, qiro'ah, qiro'ati, baca tulis al-Qur'an, pidato dua bahasa, infaq, istighosah, dan unit kegiatan kerohanian Islam (UKKI). Kegiatan bulanan meliputi khatmul Qur'an, takhasus, dan mabit. Kegiatan tahunan meliputi PHBI,

pondok ramadhan, penyembelihan hewan qurban, istighasah, ziarah ke walisongo, pembagian zakat fitrah, dan manasik haji. 3) Upaya sekolah dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui menunjuk pembina yang kompeten, mengikuti berbagai lomba, evaluasi berbagai kegiatan, mengoptimalkan masjid sebagai sarana untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melatih kedisiplinan, dan peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Perbedaannya terletak pada fokus permasalahan yang dibahas oleh Dwi Faruqi. Bahwa dalam permasalahannya lebih mengarah pada Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian sekarang lebih menfokuskan kepada Program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menumbuhkan karakter siswa.

4. Tesis yang disusun oleh Tyas Setya Aryani yang berjudul *Manajemen Program Pengembangan Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah kejuruan Muhammadiyah Kartasura, Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Jenis program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah Kartasura, 2. Manajemen program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah

Kartasura, 3. Kendala dan kelebihan manajemen program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah Kartasura, 4. Solusi yang tepat untuk menanggulangi kendala dan kekurangan manajemen program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah Kartasura.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Kartasura. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Juni sampai Juli 2018. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, informan penelitian adalah Waka Kurikulum, Waka kesiswaan, guru pembina pengembangan diri dalam ekstrakurikuler keagamaan dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jenis program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah Kartasura yaitu IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), Rohis (Kerohanian Islam), TS (Tapak Suci Putera Muhammadiyah), HW (Hizbul Wathan), dan PA (Pecinta Alam), (2) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler disusun setiap awal tahun pelajaran baru pada saat pembagian tugas kerja, pengorganisasian disesuaikan dengan bidang keahlian para pembina masing-masing. Untuk semua bidang

ekstrakurikuler ditangani di bawah Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, pelaksanaan ekstrakurikuler wajib ditempatkan pada hari jum'at di luar jam pelajaran setelah sholat jum'at jam 13.00 sampai jam 14.30, sedangkan ekstrakurikuler biasanya setiap hari, (3) Kendalanya adalah materi ekstrakurikuler belum tersusun dengan rapi, kelebihanannya dukungan motivasi dari kepala sekolah, guru dan pembina dan adanya prasarana yang baik, (4) solusinya yaitu siswa diberi motivasi serta materi ekstrakurikuler yang akan disampaikan seharusnya tersusun dengan rapi, urut, dan tertulis.

5. Tesis yang disusun oleh Nurhayati dengan judul *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan.*

Pendidikan karakter selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat anak bangsa.

Pembentukan karakter dimulai dari fitrah yang diberikan Allah yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku siswa. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peran yang sangat penting.

Tujuan penelitian ini: 1) untuk mengetahui strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an pada siswa di MI Darul Hikmah Kalianda Lampung

Selatan, 2) Untuk mengetahui perubahan karakter siswa setelah mengikuti program tahfidzul Qur'an di MI Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Hikmah waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai pada bulan Juni 2018. Subyek dari penelitian ini adalah Kepala MI, Guru tahfidz, Wali kelas, siswa, dan orang tua/wali siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisi data menggunakan model analisis interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang dilakukan di MI Darul Hikmah adalah talaqqi yaitu umpan balik antara guru dan murid, takrir yaitu hafalan dengan bimbingan guru dan disetorkan kepada guru, muroja'ah yaitu dengan mengulang hafalan bersama-sama santri lain, mudarosah yaitu santri menghafal dengan bergantian dengan teman yang lain, tes yaitu tes hafalan untuk mengetahui kelancara hafalan santri. 2) Implementasi dari strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an mampu merubah karakter siswa menjadi lebih baik, karakter yang menonjol yaitu: religius, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab, bersih, istiqomah, sabar, sopan santun.

6. Tesis yang disusun oleh Sulaiman dengan judul, *implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas..*

Implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim dan santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas. Program kegiatan penelitian ini tujuannya untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *talaqqi* santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim maupun santri Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan (field research) yang dimaksud penelitian lapangan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada. Kemudian data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri sebelum melakukan implementasi *talaqqi* kepada pembimbing yaitu santri melakukan air wudhu, menggunakan *mushaf tikkar*, *mushaf quddus*. Santri implementasi *talaqqi* teknisnya maju menghadap langsung kepada pembimbing sebelah kanan dan sebelah kiri dan paling depan kemudian santri membaca ayat al-Qur'an yang sudah dihafalkan kemudia dibaca diluar kepala dan dibaca

secara tartil dan juga harus menerapkan tajwid yang benar, kemudian pembimbing menyimak jika ada ayat al-Qur'an yang lupa maka pembimbing mengingatkan dan membenarkan.

7. Tesis yang disusun oleh Muhammad Ainul Yaqin dengan judul, *implementasi metode sima'i dan takrir dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah dasar Islam terpadu pelita khairul ummah Bandar Lampung.*

Pembelajaran tahfidz Alquran adalah suatu proses atau kegiatan menghafal ayat-ayat Alquran dengan cara mengulang bacaan-bacaan baik dengan mendengarkan ataupun melihat tulisan Alquran, sehingga bacaan-bacaan dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang tanpa harus melihat Alquran dan tulisannya. Dalam menghafalkan Alquran tentu memiliki metode khusus agar anak dapat menghafal secara cepat dan tepat.

Penelitian ini berdasarkan beberapa tujuan, yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan persiapan pelaksanaan metode sima'i dan *takrir* dalam pembelajaran tahfidz Alquran. (2) Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode *sima'i* dan *takrir* dalam pembelajaran tahfidz Alquran. (3) Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan metode *sima'i* dan *takrir*. (4) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat metode *sima'i* dan *takrir*. (5) Untuk mengetahui sarana dan prasarana metode *sima'i* dan *takrir* dalam pembelajaran tahfidz Alquran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Metode

pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, metode analisis data yang digunakan dengan tiga langkah analisis data kualitatif, yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran dalam menghafal Alquran di SDIT Pelita Khairul Ummah Bandar Lampung sudah berjalan dengan cukup baik. Dengan seringnya bacaan Alquran diperdengarkan, anak akan mudah dalam menghafal dan melatih lisan sehingga lisan terbiasa dan lentur dalam mengucapkan huruf-huruf Alquran, dengan metode ini dapat membentuk hubungan yang erat antara guru dan siswa. Dengan metode ini dapat mengantisipasi siswa dalam menghafal Alquran sehingga lebih mudah menghafal Alquran karena selalu didengarkan dan diulang oleh disiswa, dan metode ini bersifat fleksibel bisa dilakukan dimana saja tanpa harus selalu digunakan dalam kelas.

8. Tesis yang disusun oleh Saipul Anwar dengan judul, *implementasi program pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.*

Implementasi program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sangat penting dalam mewujudkan santri yang memiliki kompetensi rabbani dan mempertajam aqidah serta memiliki nilai-nilai kepribadian yang

berlandaskan pada Al-Qur'an. Program pembelajaran tahfidz inilah yang memberikan pembelajaran pada santri untuk lebih disiplin, mandiri bertanggungjawab. Pondok pesantren tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib al-Minangkabawi dapat melaksanakan cita-cita dari pendiri pondok Pesantren untuk mengangkat nama besar Syech Ahmad Chatib al-Minangkabawi, beliau adalah seorang ulama Minangkabau yang hafal Al-Qur'an dan pernah menjadi Imam besar di Masjidil Haram. Kualitas keilmuan beliau inilah menjadi pemopang semangat pondok pesantren ini dalam mewujudkan kembali kader-kader ulama yang memahami Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidupnya, beraqidah yang lurus dan kokoh.

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan bagaimana implementasi program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di masa Covid 19. Adapun implementasi program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam tesis ini meliputi: Tempat pelaksanaan program pembelajar tahfidz Al-Qur'an, Implementasi pembelajaran tahfidz di masa Covid-19, Langkah-langkah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam mencapai target, Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang digunakan dan Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di wabah Covid 19.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan dipilih dengan menggunakan tehnik "Purposive Sampling"

yaitu memilih dan menetapkan beberapa orang anggota guru tahfidz yang dianggap memahami tentang fenomena yang diteliti. Mereka terdiri dari Pimpinan Pondok Pesantren, Kepala Sekolah, Guru tahfidz Al-Qur'an dan santri. Data yang diperoleh dianalisis dengan menyusun, menghubungkan, mereduksi serta menarik kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui teknik triangulasi.

Setelah penulis mengadakan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Program pembelajaran tahfidz Pondok Pesantren Syech Ahmad Chatib al- Minangkabawi ditargetkan 10 juz untuk tingkat Mts/SMP dan 10 Juz untuk tingkat Aliyah/ SMA atau dalam waktu 6 tahun target hafalan santri 20 Juz dan pilihan 30 Juz untuk tingkat Salafiyah Wustha. 2) Jadwal Pelaksanaan Program pembelajaran tahfidz ada dua waktu, pertama, Maghrib antara sesudah sholat maghrib sampai menjelang sholat isya (18.40- 19.50), Sesudah Isya' (20.15 - 10.00) dan Shubuh dari (04.30- 06.50), ada menambah hafalan baru, muraja'ah hafalan. Kedua, di jam sekolah formal pagi (KBM) di Lokal untuk pendalaman materi tahsinul Qur'an. 3) Metode yang digunakan dalam Pembelajaran bervariasi namun metode yang umum digunakan di Pondok Pesantren adalah metode talaqqi dan juga metode Modern yang digunakan dalam masa Covid 19. 4) Jenis evaluasi yang digunakan adalah Evaluasi formatif dan Evaluasi Sumatif. 5) kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dimasa Covid 19 ditiadakannya jam tatap muka KBM, sehingga proses hafalan dan setoran

ayat hanya dapat dilakukan dengan metode during melalu video Call, WA Grup, dan Zoom meeting yang sudah dibentuk melalui grup wali kelas masing-masing.

9. Tesis yang disusun oleh Ulfatun Mardhiyah dengan judul, *metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara*

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Dalam era globalisasi sekarang ini penulis sering sekali mendapati para santri yang memiliki semangat kuat untuk menghafal Al Quran, akan tetapi tidak sedikit pula para santri yang gagal dalam menghafal Al Quran berangkat dari itu penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana para santri dapat menghafal Al Quran yang berjumlah 30 Juz, karna program tahfidz Al Quran ini juga memiliki beberapa hambatan yang berdampak pada anak didik, yang nantinya akan berdampak tidak baik pada siswa, sehingga hanya akan berhenti dan mengulang-ulang hafalan pada ayat-ayat pendek dan tidak mempunyai kemajuan. beberapa yaitu kurangnya bimbingan orang tua dan perhatian orang tua kepada anak, jika dalam Al Quran yang sering di pakai para santri dalam menghafal Al Quran adalah Al Quran dari menara kudus dimana

sering disebut Al Quran pojok, karena disetiap pojok Al Quran itu pasti ahir suatu ayat dari suratan Al Quran tertentu, kata para santri itu akan lebih mudah untuk mengingat hafalan, dalam satu juz terdapat sepuluh halaman, jadi jika hafal 30 Juz berarti hafal 300 halaman, hingga selesai

(khatam Al Quran bil ghoib, bahkan hafal akan terjemah dan tafsirnya), bagaimana pelaksanaannya, dan apa yang menjadi penghambat dalam menghafal Al Quran.

. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara, dengan rumusan masalah: Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz, Bagaimana Keberhasilan Metode Pembelajaran Tersebut, dan factor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan metode pembelajaran Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan, dengan jenis penelitiannya deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, menggunakan tehknik triangulasi sumber dan metode untuk keabsahan data, Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis kualitatif, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang

diterapkan di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1, Bukit Kemuning, Lampung Utara menggunakan beberapa metode, yaitu metode wahdah, metode kitabah metode sima'i, metode Muraja'ah. Metode Gabungan, Metode

Jama" ini sudah baik dan efektif, dikatakan baik dilihat dari proses yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran Tahfidz Al Quran yang selalu berusaha membimbing dan mengajarkan kepada para siswasiswi dengan metode yang mudah dipahami..Implementasi metode tersebut secara global terbagi tiga waktu yakni ba"da Asyar, ba"da Subuh dan ba"da Isya. Ada beberapa yang menjadi factor pendukung dalam pembelajaran Tahfidz Al Quran yaitu usia santri dalam belajar, kecerdasan tingkat tinggi, minat santri dalam menghafal, dan lingkungan yang mendukung. Dan yang menjadi factor penghambat dalam pembelajaran. Tahfidz Al Quran adalah factor spikis siswa sendiri seperti sifat malas dan selalu ingin bermain-main, tingkat kecerdasan siswa dan kadang juga disebabkan oleh guru pengajar itu sendiri yang kurang fariativ dan menarik dalam mengaja.

10. Tesis yang disusun oleh Drajat Santoso dengan judul, *Pembentukan Karakter Disiplin Dan Perilaku Sisa Melalui Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SD Aam Insan Mulia Kota Lubuklinggau.*

Karakter disiplin penting dikembangkan dalam rangka membentuk kepribadian yang kokoh dan bertanggung jawab sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. Salah satu bentuk pembentukan karakter disiplin adalah dengan kegiatan tahfidz al-Qur'an, yang dikerjakan soswa secara rutin setiap pagi di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Usaha pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui kegiatan tahfidz di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau. (2) Pola aktifitas keagamaan tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan perilaku siswa di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau. (3) Kendala pembentukan karakter disiplin, dan perilaku siswa melalui aktivitas keagamaan tahfidz al-Qur'an di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau.

Penelitian ini termasuk deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. data yang diperoleh menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, usaha pembentukan karakter melalui aktivitas tahfidz al-Qur'an di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau antara lain: 1. Menetapkan visi, misi, tujuan, 2. Mewajibkan peraturan dan tata tertib siswa, 3. Koordinasi antar guru, dan 4. Bekerjasama dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat. Kedua, pola aktivitas keagamaan tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin, dan perilaku siswa di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau, antara lain: 1) Memasuki kelas dengan tertib dan tepat waktu, 2) siswa mengantri ketika guru tahfizh menyimak siswa yang lain, 3) membangun budaya membaca al-Qur'an disekolah, 4) Mewajibkan siswa murojaah setiah hari, 5)

Keteladanan dari guru. Ketiga, kendala dalam pembentukan karakter disiplin, dan perilaku siswa di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau, antara lain: (1) Minimnya jumlah guru, (2) Siswa malas menghafal permainan bermain gadget, (3) Kurangnya evaluasi sekolah, (4) Kurangnya perhatian orang tua/sibuk bekerja, (5) Kurikulum perlu perbaikan, (6) lingkungan yang belum kondusif.

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

| No | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|------------------------------------|--|
| 1. | Eva Yulianti, <i>Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Brawijaya Kota Mojokerto, 2017</i> | Kegiatan ekstrakurikuler | Kajian terdahulu difokuskan pada ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak |
| 2. | Tyas Setya Aryani, <i>Manajemen program pengembangan diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMK Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018</i> | Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan | Kajian terdahulu difokuskan pada manajemen program pengembangan diri |
| 3. | Dwi Faruqi dengan judul <i>Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan</i> | Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan | Kajian terdahulu difokuskan pada meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam. |

| | | | |
|---|---|--------------------------|---|
| | <i>Keberhasilan Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus diMTsN Tembelang dan MTsN Bakalan Rayung Jombang, 2013</i> | | |
| 4 | Tesis yang disusun oleh M. Nurhadi dengan judul <i>Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat), 2015</i> | Program Tahfidzul Qur'an | Kajian terdahulu difokuskan pembentukan karakter religius |
| 5 | Nurhayati dengan judul <i>Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan.</i> | Tahfidzul Qur'an | Kajian terdahulu difokuskan pada strategi pembelajaran |
| 6 | Tesis yang disusun oleh Sulaiman dengan judul, <i>implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas</i> | Menghafal al-Qur'an | Kajian terdahulu difokuskan pada metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an |
| 7 | Tesis yang disusun | Tahfidz al-Qur'an | Kajian terdahulu |

| | | | |
|----|---|----------------------------|---|
| | oleh Muhammad Ainul Yaqin dengan judul, <i>implementasi metode sima'i dan takrir dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah dasar Islam terpadu pelita khairul ummah Bandar Lampung.</i> | | difokuskan pada implementasi metode <i>sima'i</i> dan <i>takrir</i> . |
| 8 | Tesis yang disusun oleh Saipul Anwar dengan judul, <i>implementasi program pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam</i> | Tahfidz al-Qur'an | Kajian terdahulu difokuskan pada program tahfidz al-Qur'an |
| 9 | Tesis yang disusun oleh Ulfatun Mardhiyah dengan judul, <i>metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara</i> | Tahfidz al-Qur'an | Kajian terdahulu difokuskan pada metode pembelajaran tahfid al-Qur'an |
| 10 | Drajat Santoso dengan judul, <i>Pembentukan Karakter Disiplin</i> | Kegiatan tahfidz Al-Qur'an | Kajian terdahulu difokuskan pada pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa |

| | | |
|--|--|---|
| <p><i>Dan Perilaku Sisa Melalui Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SD Aam Insan Mulia Kota Lubuklinggau</i></p> | | <p>melalui kegiatan tahfidz al-Qur'an</p> |
|--|--|---|

B. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹² Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas yang terencana dengan prosedur tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun menurut Nurdin yang dikutip dalam jurnal Dewi Kartika Pane, segala bentuk yang mengacu pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem yang bukan hanya sekedar aktivitas, akan tetapitelah terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan didefinisikan sebagai implementasi.¹³

Dari pengertian implementasi yang telah diuraikan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan suatu

¹² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 233.

¹³ Dewi Kartika Pane, *Implementasi Data Mining pada Penjualan Produk Elektronik dengan Algoritma Apriori*. Pelita Informatika Budi Darma, Vol. IV, no. 3 (Agustus 2013), 25.

kegiatan atau aktivitas yang terencana dengan prosedur tertentu, yang membutuhkan adanya keterampilan dan motivasi agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan

b. Langkah-langkah Implementasi Program

Adapun langkah implementasi program adalah sebagai berikut:

1) Menetapkan program

Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilaksanakan. Hal ini tentu dengan landasan latar belakang yang tepat, sehingga program yang akan dijalankan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

2) Menentukan indikator keberhasilan program

Indikator keberhasilan dapat diartikan acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan yang dari pelaksanaan program tersebut perlu ditetapkan beberapa indikator keberhasilan dari program

tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan.

3) Menetapkan penanggung jawab program

Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab harus dengan pertimbangan tertentu.

4) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah penyusunan kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun dan menentukan jadwal program yang akan dilaksanakan menjadi lebih jelas dan terarah.¹⁴

2. Tahfidz AL-Quran

a. Pengertian Program Tahfidz -Al-Quran

Program tahfidz al-Qur'an adalah program menghafal al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafadh-lafadh al-Qur'an dan menghafal maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana al-Qur'an selalu ada dan hidup dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.¹⁵

Kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar dari *haffaz*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya menghafal. Kata *hafiz* mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya dan bermakna mengawasi. Sedangkan, kata al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui perantara Malaikat Jibril As yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.

¹⁴ Muhaimin, dkk, Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah,(Jakarta: Kencana, 2009). 20

¹⁵ Agus Miftahus surur, dkk, *Upaya menanamkan nilai religius siswa di MAN Kediri 1 Kota Kediri Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an*, (Kediri, Jurnal Pendidikan Agama Islam: 2018), 47

Tahfiz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara tertentu secara terus-menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafiz. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu seorang yang menghafal dan kemudian melafadzkan dengan benar sesuai hukum tajwid dengan mushaf al-Qur'an, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya.¹⁶

Banyaknya penggemar menghafal al-Qur'an dan para penghafal al-Qur'an merupakan bentuk jaminan dari Allah terhadap pemelihara al-Qur'an. Dalam surah al-Qomar ayat 17 tentang menghafal al-Qur'an:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝ ١٧

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran (dihafalkan) maka adakah orang yang mengambil pelajaran (menghafalkannya)?”

Umat Islam pada dasarnya berkewajiban secara nyata berusaha memelihara al-Qur'an, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkannya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat al-Qur'an. Menghafal al-qur'an adalah tanda bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh umat Islam. *James Mansiz*

¹⁶ Farid Wadji, *Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum al-Qur'an (Studi atas berbagai Metode Tahfiz)*, (Jakarta: Tesis UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 18

berkata, Boleh jadi, al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Dan, tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal.

dari definisi al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an ialah proses penghafalan al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Ulama berpendapat bahwa tentang menghafal al-Qur'an, yakni *fardu kifayah*. Bahwa orang yang menghafal tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir*. Artinya, apabila dalam suatu masyarakat tidak seorang pun yang hafal al-Qur'an, maka berdosa semuanya. Akan tetapi, jika sudah ada maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut.

Syaikh Nashiruddin Al-Albani sependapat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah *fardu kifayah*. Perlu diketahui mengajarkan al-Qur'an merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama. Rasulullah Saw, bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori)¹⁷

Ibnu Khalam mengatakan, hendaklah pendidikan yang pertama untuk anak adalah mengajarkan al-Qur’an sebelum dipersiapkan fisik dan akalnya, agar sejak dini mengucapkan bahasa arab asli dan meresap pada dirinya nilai-nilai iman. Beberapa hadist Rasulullah menyebutkan tentang keutamaan membaca al-Qur’an adalah:¹⁸ 1) Al-Qur’an menjadi syafaat 2) Al-Qur’an menjadi pembela di akhirat 3) Pahala membaca Al-Qur’an 4) Al-Qur’an sebagai pengangkat derajat orang yang membacanya.

Ketika membaca dan menghafalkan al-Qur’an, seorang muslim perlu memperhatikan beberapa adab untuk mendapatkan kesempurnaan pahala dalam membaca al-Qur’an. Berikut adab yang harus dilakukan ketika membaca al-Qur’an:

- 1) Membaca dealam keadaan suci pada posisi duduk dengan sopan dan tenang
- 2) Membaca dengan perlahan (tartil) agar dapat menghayati ayat al-Qur’an
- 3) Membaca al-Qur’an dengan khusyuk
- 4) Membaguskan suara ketika membaca al-Qur’an
- 5) Membaca al-Qur’an dimulai dengan isti’adzah
- 6) Berusaha untuk menghafal al-Qur’an.

¹⁷ Ridhoul Wahidi, M.A., Al-Hafiz, Rofiul Wahyudi, S.E.I., Al-Hafiz, *Metode Cepat Menghafal al-Qur’an Saat Sibuk Kuliah*, (Prambanan Klaten, Semesta Hikmah: 2019), 14.

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 287

Upaya menghafal al-Qur'an akan menjadi sulit jika tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh. Beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menjadikan anak dapat menghafal al-Qur'an, yaitu:¹⁹

- 1) Ikhlas
- 2) Mengamalkan Hafalan Al-Qur'an
- 3) Meninggalkan perbuatan dosa dan maksiat
- 4) Membaca al-Qur'an secara terus-menerus
- 5) Berdoa
- 6) Pemahaman yang benar
- 7) Membaca dengan tajwid
- 8) Membaca dalam shalat

Al-Qur'an memiliki banyak fadhilah yang tidak terhingga, sehingga al-Qur'an bernilai lebih tinggi dibandingkan dengan lainnya. Diantara keutamaannya ialah sebagai berikut.²⁰

- 1) Al-Qur'an memberi syafa'at bagi penjaganya
- 2) Dibolehkan iri kepada penghafal al-Qur'an
- 3) Penghafal al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda
- 4) Menjadi keluarga Allah
- 5) Penghafal al-Qur'an digolongkan sebagai orang-orang pilihan yang mulia bersama para Nabi dan syuhada

¹⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 297-299

²⁰ Ridhoul Wahidi, M.A., Al-Hafiz, Rofiul Wahyudi, S.E.I., Al-Hafiz, *Metode Cepat Menghafal al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, 14

- 6) Orang tua penghafal al-Qur'an akan diberi mahkota pada hari kiamat
- 7) Penghafal al-Qur'an akan dipakaikan mahkota kehormatan dan jubah karamah, serta mendapat ridha Allah
- 8) Diberi ketenangan jiwa
- 9) Penghafal al-Qur'an dapat memberi syafaat kepada keluarganya
- 10) Ada perintah untuk memuliakan ahli al-Qur'an dan dilarang menyakitinya
- 11) Penghafal al-Qur'an diprioritaskan hingga wafat

Itulah beberapa keutamaan al-Qur'an dan diantara banyaknya keutamaan lainnya yang bisa didapat oleh orang yang menghafal al-Qur-an.

b. Metode Tahfidz

Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, khususnya dalam menghafal, ada yang diberikan kemudahan sehingga

cepat dalam menghafal, ada juga yang sebaliknya. Akan tetapi, dengan senantiasa istiqomah dalam proses dan mengerahkan kemampuan sekuat tenaga, serta senantiasa memohon pertolongan kepada Allah

SwT, insya Allah setiap orang bisa menghafal al-Qur'an. Cepat atau lambat dalam menghafal bukanlah ukuran mutlak seseorang menjadi mulia, karena sejatinya yang Allah nilai adalah niat seseorang.²¹

²¹ Rendi Rustandi, *Menghafal Al-Qur'an Metode Taqlil Dan Takrir* (Tarbiyah Sunnah Learning press, 2020), 8-9

Metode menghafal al-Qur`an sangat banyak, bahkan secara inti, setiap orang memiliki metode masing-masing sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hanya saja dari sekian banyak metode yang ada, menghafal al-Qur`an akan menjadi mudah dengan 2 hal, yaitu *taqlil* (porsinya sedikit demi sedikit) dan *takrir* (memperbanyak pengulangan).²²

Penggunaan metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi belajar anak didik (penghafal Al-Qur'an). Diantara metode tersebut yang paling populer adalah:

Pertama, guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul muridnya. Dengan metode ini, seorang guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan muridnya dapat melihat dan menyaksikan secara langsung praktik keluarnya huruf dari lidah gurunya untuk ditiru. Namun, metode ini kebanyakan digunakan untuk mengajari bacaan, sedikit yang menggunakannya untuk hafalan.²³

Kedua, murid membaca langsung di depan gurunya sedangkan gurunya menyimak. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau 'ardh al-qirâ'ah atau setoran bacaan.²⁴

Sebelum menghafal sebaiknya menggunakan metode yang sesuai dengan karakter siswa supaya nanti lebih mudah dalam

²² Rendi Rustandi, *Menghapal Al-Qur`an Metode Taqlil Dan Takrir*, 9

²³ Cece Abdulwaly, *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019). 95.

²⁴ Cece Abdulwaly, *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan*, 95

menghafalnya. Proses ini harus beriringan dan tertib agar tidak menemukan banyak kesulitan saat menghafat.²⁵ Dalam menghafal Al-Quran menurut Ridhoul Wahidi ada beberapa metode yaitu sebagai berikut:

1) *Talaqqi* (Setoran kepada Guru)

Metode *talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan. *Talaqqi* dari segi bahasa diambil dari pada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar) ke generasi selanjutnya hingga kini.²⁶

Talaqqi atau menyetorkan hafalan kepada guru, menyetorkan hafalan yang sudah benar-benar dihafal dan lancar ,

talaqqi ini merupakan setoran hafalan dengan cara sedikit-sedikit.

Talaqqi Maksudnya adalah menghafal dengan sedikit persinya.

Seperti layaknya fisik kita, sebelum mampu membawa beban yang

berat, tentu sebelumnya dilatih terlebih dahulu dengan membawa

beban yang ringan.²⁷ menghafal sedikit demi sedikit akan

²⁵ Ridhoul Wahidi, *Metode cepat hafal al-quran saat sibuk kuliah* (Klaten, Semesta Hikmah, 2019), 63

²⁶ Abdul Qawi , *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara* (Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA, Volume 16 No.2, Februari 2017) 269

²⁷ Rendi Rustandi, *Menghafal Al-Qur'an Metode Taqlil*, 9

memudahkan dalam prosesnya dan lebih menjaga keistiqomahan, Dalam bertalaqqi, pengajar bukan semata membaca ayat, melainkan mengoreksi bacaan murid-murid yang kurang pas. Satu ayat akan diulangi beberapa kali sampai bacaan murid sesuai dengan standar yang dipatenkan oleh guru. Murid diwajibkan menirukan tiap makhorijul huruf sebagaimana yang diajarkan gurunya.²⁸

Metode *talaqqi* yaitu cara pertemuan guru dan murid secara *face to face*. Metode *talaqqi* merupakan cara belajar al-Qur'an dengan mengumpulkan siswa lalu secara antri menghadap guru untuk membaca hasil hafalannya. Kelebihan dari metode ini adalah siswa secara langsung dapat mengetahui kekurangan dari hafalannya, sehingga waktu yang dibutuhkan akan berbeda antara murid yang satu dengan yang lainnya. Di dalam al-Qur'an Allah Swt menyebut kata *talaqqi* sebagaimana firman-Nya:

وَإِنَّكَ لَتَلَقَّى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar ditalaqqikan al-Qur'an dari pada sisi Allah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui (melalui perantaraan Jibril).” (QS. An-Naml: 6)²⁹

Kaidah metode *talaqqi* dengan cara seorang murid duduk di hadapan guru untuk memperdengarkan bacaan al-Qur'an secara

²⁸ Muhammad Wildan Syaiful Amri Wibowo, <https://tafsiralquran.id/talaqqi-sebagai-metode-pembelajaran-al-quran/> diakses 19.43 28 Juni 2022

²⁹ Imam Mashud, *Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018*, (Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran Vol.3, No 2 April 2019), 351

langsung, di mana saja dengan syarat secara bertemu tanpa perantara alat lain. Guru akan menegur murid jika terdapat kesalahan dalam bacaannya serta membetulkan kesalahannya secara terus. Karena menghafal secara berangsur-angsur dari surat yang pendek dan mudah menuju surat panjang yang sulit jauh lebih mudah dilakukan. Kaidah ini diambil dari peristiwa turunnya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad Saw ketika didatangi oleh Malaikat Jibril di Gua Hira'.

Penggunaan metode *talaqqi* memudahkan guru mengenali kepribadian murid. Metode *talaqqi* merupakan bagian penting dalam penyebaran agama Islam, karena ada bagian yang tidak bisa dimiliki oleh metode-metode pengajaran lainnya, seperti saling mengerti antara guru dan murid. Adapun langkah-langkah metode *talaqqi* adalah sebagai berikut:

- (1) Guru memanggil siswa yang akan membaca al-Qur'an
- (2) Siswa duduk di hadapan guru mendengarkan bacaan al-Qur'an
- (3) Guru membacakan al-Qur'an dihadapan murid
- (4) Guru meminta membacakan kembali ayat atau hadis yang telah dibaca
- (5) Guru mengoreksi bacaan siswa
- (6) Guru menjelaskan hukum-hukum ilmu tajwid dalam al-Qur'an yang telah dibaca dan memberikan penjelasan secara

keseluruhan mengenai ayat atau hadis yang dibacanya, baik sisi tajwid, bacaan, dan makna yang terkandung di dalamnya.³⁰

2) *Tikrar*

Kata *tikrar* (التكرار) adalah masdar dari kata kerja "كرر", secara etimologi berarti mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kembali. Dalam kamus bahasa Arab *tikraaran* adalah bentuk masdhar dari kata asal "karra" yang berarti pengulangan, berulang kali, seringkali. Metode *tikrar* adalah suatu salah satu metode menghafal dengan cara mengulang-ngulang bacaan atau ayat al-Qur'an sampai benar-benar melekat dan hafal.³¹ Hal ini bisa dilakukan sendiri-sendiri atau disetorkan lagi kepada guru. Hal ini bertujuan agar tambah lancar hafalannya.

Tikrar yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz, *tikrar* yang dimaksud agar hafalan yang pernah dihafal

tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *tikrar* juga dapat dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud menlancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Pengulangan

³⁰ Imam Mashud, *Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018*, 352

³¹ Iswatuna, *Efektivitas Penerapan Metode Tikrar Terhadap Peningkatan Hafalan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka*, (Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah 2021), 44

menjadikan proses meningkatkan kedisiplinan dalam manajemen waktu.³²

Maksudnya adalah memperbanyak mengulang ayat yang sudah dan akan dihafal. Secara tabiat, sesuatu yang terulang-ulang walaupun tidak ada unsur kesengajaan, maka hal tersebut akan kita hafal dengan lancar.³³ Metode *tikrar* yaitu menghafal AlQur'an dengan mengulang hafalan baik menambah hafalan atau tidak menambah yang sudah diperdengarkan kepada instruktur, metode ini sangat dominan dan dapat digunakan secara praktis. Metode ini disebut juga metode *takrir* atau *tikrar*. Dalam metode ini dikenal dengan hafalan baru dan hafalan lama. Hafalan baru adalah hafalan yang akan ditambah atau ayat baru, sedangkan hafalan lama adalah hafalan yang sebelumnya telah dihafalkan. Dari proses *mentiqrar* ini siswa mampu menghafal dengan tidak putus atau terus.³⁴

Strategi menghafal al-Qur'an menggunakan metode *tikrar*

ada tujuh yaitu: pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat selanjutnya, menggunakan penanda *tikrar*, menggunakan satu jenis mushaf, memahami ayat beserta makna, memperhatikan ayat-ayat *tasyabbuh*/serupa, menyetorkan hafalan kepada guru al-Qur'an.³⁵

³² Imam Mashuri, *Implementasi Metode Tikrar dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi*, (Tarbiyatuna: Volume 6 Nomor 1, 2022), 102

³³ Rendi Rustandi, *Menghapal Al-Qur'an Metode Taqlil dan takrir*, 12

³⁴ Lailatuz Zuhro. *Tikrari Method to Improve Memorization Qur'an. (el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, Volume 2, Nomor 1, March 2020)* 20

³⁵ Muhammad Khairul Safa'at, Efektivitas Metode Tikrar dan Talqin dalam meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an pada Program Unggulan Kelas Tahfidz di SMP Islam Al Abidin Surakarta, (University Research Colloquium, 2019), 81

Dapat disimpulkan bahwa metode *tikrar* diharapkan para penghafal al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan dalam menghafal dan menyelesaikan tugas hafalannya dengan waktu lebih cepat. Selain itu proses menghafal dan pengulangan ini akan mempermudah para penghafal al-Qur'an untuk memelihara ayat-ayat yang dihafalnya dengan baik.

3) Membaca *bi nazhar* (membaca dengan melihat Mushaf Al-Quran)

Membaca *bi nazhar* yaitu dengan menghadap pada seorang hafidz Al-quran untuk membaca ayat yang akan di hafal. Jika telah selesai disetorkan, ulangi lagi sampai benar-benar ada gambaran menyeluruh tentang lafal maupun urutan ayat-ayatnya.

4) Tahfidz (menghafal Ayat-ayat)

Tahfidz merupakan inti dalam menghafal Al-Quran terletak disini, yaitu memulai dengan menghafal satu ayat sampai betul betul hafal, lalu lanjutkan satu ayat lagi sampai benar-benar hafal. Setelah mencapai setengah halaman, gabungkan semuanya sampai benar-benar hafal.³⁶

5) Mudarosah (Pengulangan individu atau kelompok)

Proses ini adalah pembenahan yang mungkin belum baik, dari segi harokat, waqof, dan makharijul huruf.³⁷

³⁶ Ridhoul Wahidi, *Metode cepat hafal al-quran*, 64

³⁷ Ridhoul Wahidi, *Metode cepat hafal al-quran*, 65-66

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Pedoman kegiatan ekstrakurikuler diatur dalam lampiran III peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, mendefinisikan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya kegiatan tersebut sudah direncanakan secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik karena program ekstrakurikuler wadah minat dan bakat peserta didik.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler dibagi dua yaitu ada wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, kecuali peserta didik dengan kondisi tertentu tidak memungkinkan. Sedangkan, ekstrakurikuler pilihan adalah program yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang teridentifikasi dalam buku pedoman permendikbud ada tiga yaitu kelompok krida, karya ilmiah, latihan atau olah bakat dan prestasi.

- 1) Krida; meliputi kepramukaan, latihan dasarkepemimpinan siswa (LDKS), palang merah indonesia (PMR), pasukan pengibar bendera pusaka (PASKIBRAKA), dan lainnya.
- 2) Karya ilmiah; meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
- 3) Latihan/olah bakat/ prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.³⁸

Penjelasan di atas, dinyatakan bahwa dengan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam penelitian ini adalah usaha yang dijalankan dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada saat di luar

jam mata pelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Direktorat Pendidikan Agama Islam pada sekolah terdapat beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dapat diterapkan di sekolah antara lain dengan adanya pesantren kilat, pembiasaan akhlak mulia, tuntas baca tulis Al-Qur'an, ibadah ramadhan, wisata

³⁸ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum* 193

rohani, kegiatan rohani Islam, peringatan hari besar Islam, pekan keterampilan dan seni PAI. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah beberapa kegiatan yang ditulis dalam kurikulum sekolah yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran, dalam hal mengembangkan potensi keagamaan, membentuk mental serta psikologis siswa.³⁹

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang bermanfaat untuk hasil dari proses pembelajar dan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahfidz al-Qur'an, yang diharapkan meningkatkan pengembangan wawasan anak didiknya.

Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler harus disusun secara terencana agar semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan tahfidz al-Qur'an berjalan efektif, terarah, dan dapat berperan aktif mendukung tercapainya tujuan ekstrakurikuler keagamaan tahfidz al-Qur'an dan memperoleh hasil yang diharapkan.

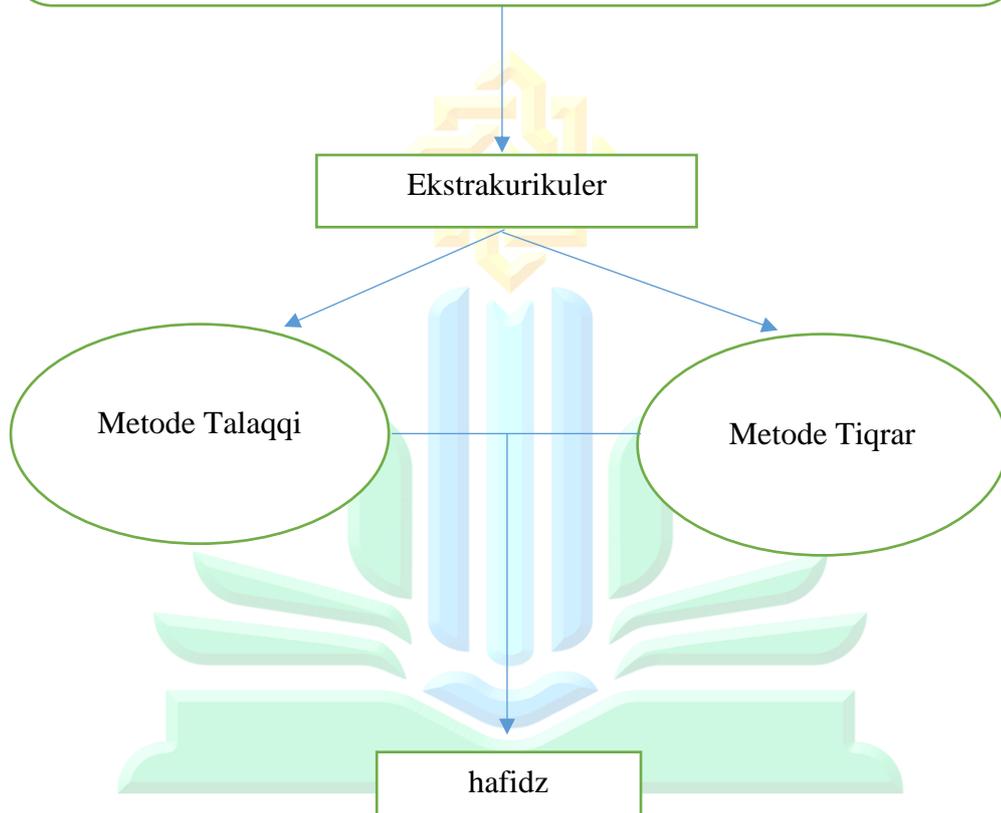
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibuat untuk mempermudah alur penelitian.

Pertama berisi program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kedua, berisi karakter siswa, yaitu peduli sosial, kerja keras, dan disiplin. Untuk lebih memperjelas, maka dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut:

³⁹ Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai salah satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen, 2010).

“IMPLEMENTASI TAHFIDZ AL-QUR’AN SEBAGAI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMP
SYAMSUTH THOLIBIN PAKUNIRAN BONDOWOSO”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian alamiah, yaitu peneliti berusaha menemukan teori dengan cara mengeksplorasi data-data yang berasal dari kenyataan yang diteliti, yaitu data-data yang didapatkan dari lokasi penelitian yang dilakukan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dikonsepsi menjadi sebuah teori tertentu.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan mengungkap peristiwa yang terjadi secara alami yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, serta berusaha menemukan unsur pengetahuan yang belum ada dalam teori yang berlaku yang terkait dengan fokus penelitian tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*Case Studies*), adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses yang terjadi, mengolah pengertian dan pengalaman yang mendalam dari individu atau kelompok. Penelitian studi kasus memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam.

Penelitian model studi kasus lebih menekankan kedalaman pemahaman atas masalah yang diteliti.³⁸

Studi kasus dalam penelitian ini maksudnya bahwa peneliti berusaha menemukan makna yang sebenarnya dari informasi yang berkaitan dengan metode yang digunakan para guru dan karyawan dalam Implementasi program tahfidz al-Qur'an. Karena studi kasus (*Case Studies*) merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah realitas dan fenomena yang ada.

Studi kasus menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian studi kasus setiap peristiwa tidak lepas dari kompleksitas dan keunikan di dalamnya, karena dalam satu peristiwa tersebut pasti terdapat masalah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso karena SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso memiliki program yang khas yang dilakukan warga sekolah sebagai usaha menanamkan tahfid Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Program tersebut yaitu program tahfidz al-Qur'an yang utama,

³⁸ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 224

kedisiplinan dalam shalat berjamaah, hubungan yang baik dalam berteman, senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan lain sebagainya.

Alasan dipilihnya sekolah ini karena sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih obyek sebagai serangkaian analisis. Peneliti memilih serangkaian analisis tersebut berdasarkan kebutuhan dan menganggap bahwa serangkaian analisis tersebut representatif.

C. Kehadiran Penelitian

Pada Penelitian ini, peneliti sebagai observator non partisipan, artinya posisi peneliti mengamati dengan tidak terlibat langsung pada kegiatan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dengan terang-terangan kepada subyek yang diteliti. Tujuan yang dimaksud agar mempermudah peneliti mendapat ijin serta informasi yang dibutuhkan.

D. Sumber Data dan Subyek Penelitian

Sumber data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek dan informan kunci (*key informans*). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data.

Betapapun menariknya penelitian apabila sumber datanya tidak tersedia dan sulit dijangkau, maka masalah tersebut tidak dapat diteliti. Sumberdata dalam penelitian kualitatif merupakan subyek yang memiliki

kedudukan penting, oleh karena itu peneliti akan memilih dan menetapkan sumber data sesuai pengalaman dan kekayaan data yang mereka miliki. Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Narasumber atau informan itulah yang penulis maksud dengan subjek penelitian.³⁹

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan fokus penelitian, antara lain data lisan sebagai hasil wawancara peneliti dengan informan tentang Implementasi program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso.

Data-data lisan lain diperoleh dari subyek penelitian untuk menjawab fokus-fokus penelitian yang secara umum berkaitan dengan bagaimana dalam Implementasi program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso. Teknik penentuan subyek/informan dalam penelitian dilakukan secara *purposive*, artinya peneliti menentukan subyek penelitian atau informan dengan tujuan tertentu dan pertimbangan tertentu untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk mendapatkan sumber data yang lengkap.

Peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah maupun guru dan karyawan yang berkaitan dengan sekolah, pertama dipilih satu atau dua

³⁹ Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014) 195

orang, tetapi apabila orang pertama ini dirasa belum memberikan informasi lengkap, maka peneliti mencari informan yang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang telah diberikan oleh orang sebelumnya. Begitu selanjutnya sampai mencapai data tersebut berada pada titik atas.

Sumber data/subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, staf administrasi sekolah, guru-guru, dan siswa yang berkaitan dan bertugas serta berdekatan langsung dengan sekolah. Lebih jelasnya terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Sumber Data

| No. | Status | Nama | Ket |
|-----|----------------|-----------------------------|---------------------------------------|
| 1. | Kepala sekolah | Fuadi Tuhfatul Gufron, S.Pd | Kepala sekolah |
| 2. | Guru | Sutrisno, S.Pd | Guru PAI |
| 3. | Guru | Hosnan Toha | Guru Pembina Tahfidz |
| 3. | Guru | Yeni Nur Aisyah, S.Pd | Waka. Kurikulum |
| 4. | Siswa | Fikriyani | Siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz |
| 5. | Siswa | Badriatul Hasanah | Siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz |

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

1. Metode Observasi Partisipan

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Dengan teknik ini peneliti datang ketempat yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁰

Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti membagi dua tahap observasi. Pertama, peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala dalam Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso. Kedua, saat penelitian berlangsung, peneliti mencatat keadaan-keadaan dalam kaitannya dengan metode tahfidz al-Qur'an. Dengan observasi yang dilakukan pada penelitian ini, akan memperoleh data-data sebagaimana dibawah ini:

Tabel 3.2 Data Pengamatan

| No | Situasi dan Kondisi Yang Diamati |
|----|----------------------------------|
| 1. | Program tahfidz al-Qur'an |
| 2. | Metode tahfidz al-Qur'an |

2. Metode Wawancara Mendalam

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan berkelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak

⁴⁰ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 227

terstruktur (*un-structured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.⁴¹

Wawancara ini dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Waka kurikulum, pembina tahfidz al-Qur'an, dan guru yang dianggap lebih memahami dengan topik penelitian ini. Data-data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah:

Tabel 3.3 Data Wawancara

| No | Fokus | Keterangan |
|----|-----------------------|---|
| 1. | Metode <i>Talaqqi</i> | Implementasi program tahfidz al-Qur'an dengan metode <i>talaqqi</i> |
| 2. | Metode <i>Tikrar</i> | Implementasi program tahfidz al-Qur'an dengan metode <i>tikrar</i> |

3. Metode Dokumenter

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data/dokumen pendukung informasi yang dibutuhkan seputar tema yang diusung dalam penelitian ini, seperti foto kegiatan, gambaran kondisi dan suasana sehari-hari, dokumen kelembagaan, jadwal kegiatan pendidikan, data pengurus, dan semua hal yang berkaitan dengan karakter religius SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso.

⁴¹ John W. Creswell, *Research Design. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Terjemahan oleh Achmad Fawaid. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2016, 254

F. Analisis Data

Analisis data, peneliti memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴²

Penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisis data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya.

Peneliti dalam teknik analisis data selama penelitian memakai model *Michael A, Miles B. Mattahew, & Saldana Johnny*. Menurut mereka bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang implementasi program tahfidz al-Quran sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso.

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan,

⁴² Michael A, Miles B. Mattahew, & Saldana Johnny. *Qualitative Data Analyzis: A Method Sourcebook* (3rd ed), (SAGE Publication: California, 2014), 9

menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumen dan materi temuan empirik lainnya.

Kondesasi data secara berkesinambungan berorientasi pada beberapa proyek penelitian kualitatif, data sebelumnya dikumpulkan, pertanyaan penelitian dan pengumpulan data yang dianggap mendekati untuk dipilih. Sebagai hasil pengumpulan data, lebih lanjut kondensasi data terjadi: menulis ringkasan, pengkodean, mengembangkan kategori, menghasilkan ketegori, dan penulisan memo analisis.⁴³

Kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah, mengurai data. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan kondensasi analisis data dalam penelitian kualitatif tentu akan lebih mengakomodir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan selama penelitian (proses penjaringan data berlangsung).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian, peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya.. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk

⁴³ Michael A, Miles B. Mattahew, & Saldana Johnny. *Qualitative Data Analyzis: A Method Sourcebook* (3rd ed), (SAGE Publication: California, 2014), 31

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁴

Penyajian data berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian mendapatkan data yang telalu banyak dan tidak mungkin akan dipaparkan secara keseluruhan, untuk itu dalam penyajian data peneliti dapat menganalisis untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang sedang diteliti.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Peneliti yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kuat. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif.⁴⁵

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Pengecekan keabsahan data

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 249

⁴⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014) 249

yang dilakukan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru atau kepala sekolah

Triangulasi dengan sumber data, digunakan peneliti untuk meneliti tentang apa saja yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, kemudian peneliti menggali data dari semua guru di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso, kemudian mencari data pendukung dari penelitian ini.

Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara beberapa informan, kemudian peneliti juga membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi, selanjutnya membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi dengan isi dokumen.

H. Tahap-Tahap Penelitian

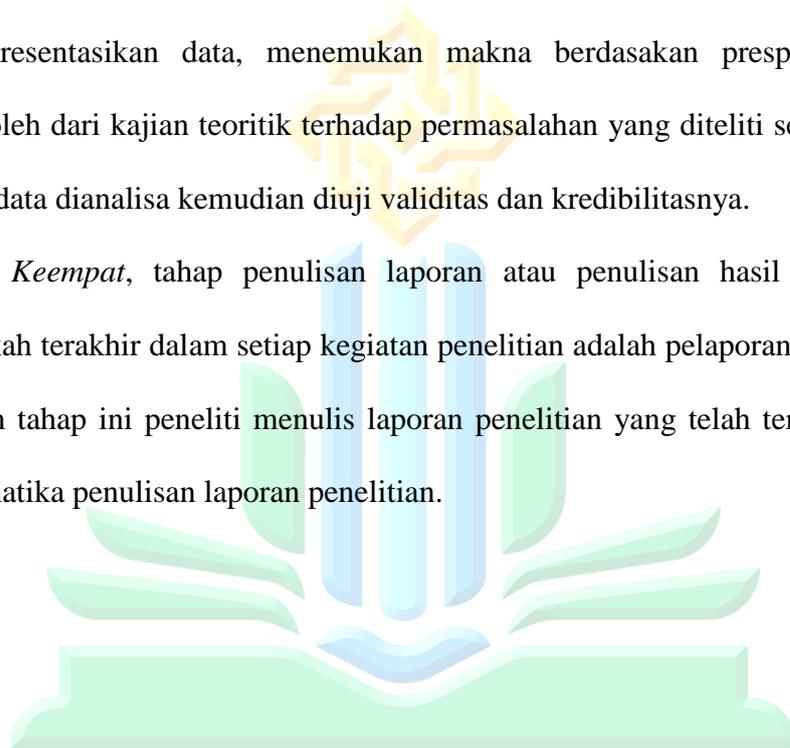
Adapun tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut :

Pertama, Pre-research. pada tahapan ini peneliti mulai menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan serta menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan observasi pendahuluan untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Kedua, tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai mampu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan, berperan serta dilapangan sambil mengumpulkan data. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso.

Ketiga, tahap analisa data. Pada tahap ini peneliti menganalisa dan mempresentasikan data, menemukan makna berdasarkan prespektif yang diperoleh dari kajian teoritik terhadap permasalahan yang diteliti sebelumnya. Serta data dianalisa kemudian diuji validitas dan kredibilitasnya.

Keempat, tahap penulisan laporan atau penulisan hasil penelitian. Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

Pada bab ini berisi uraian tentang data dan hasil penelitian yang diperoleh menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III, yaitu terdiri dari paparan data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan - pertanyaan penelitian dan analisis data, dan uraian data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP Syamsuth Tholibin Maesan Bondowoso.

A. Paparan Data

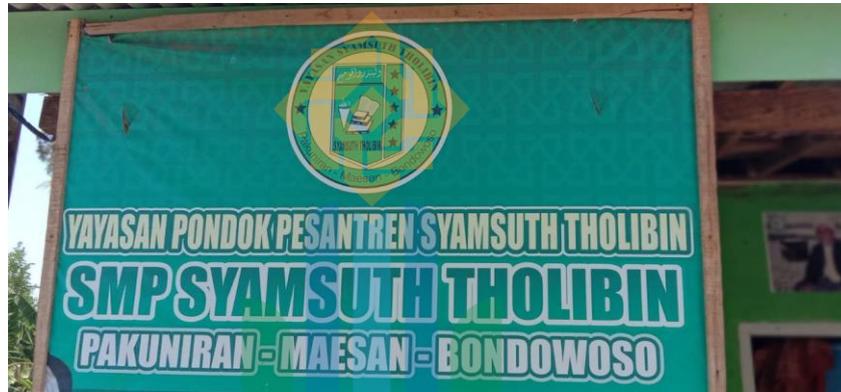
1. Implementasi Program Tahfidz Al-Quran dengan Metode *Talaqqi* Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso

SMP Syamsuth Tholibin adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Pakuniran, Kec. Maesan, Kab. Bondowoso, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP SYAMSUTH THOLIBIN berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. beralamat di Jl Raya Maesan Rt 003/003, Pakuniran, Kec. Maesan, Kab. Bondowoso, Jawa Timur.

Program tahfidz al-Qur'an memang bukan hal yang baru, banyak lembaga pesantren maupun formal yang menyiapkan tempat bagi para peserta didiknya dalam mengembangkan kecintaan mereka terhadap al-Qur'an. SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran tidak sekedar

menjadikan tempat program tahfidz al-Qur'an, tetapi juga dapat membentuk siswa yang memiliki karakter al-Qur'an.

Gambar 4.1
SMP Syamsuth Tholibin Maesan



Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Syamsuth Tholibin Maesan sudah ada sejak tahun 2020. Program tahfidz al-Qur'an di SMP Syamsuth Tholibin Maesan merupakan bentuk kepedulian guru dan pengasuh terhadap minat dan kemampuan siswa untuk menjadi penghafal al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah, yaitu:

“Sekolah yang unggul (unggul dalam bidang agama maupun akademik), muncul dimana-mana sekolah yang berorientasi pada kualitas, baik sekolah yang berbasis pengetahuan umum atau berbasis Islam. Mereka berlomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa lulusannya, bahwa setiap siswa mengenal pokok-pokok Islam dan ajaran yang mendasar termasuk diantaranya membaca al-Qur'an dengan baik dan menghafalkannya. Program tahfid quran ini masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan beberapa **metode** dalam pelaksanaannya, seperti metode setoran atau **talaqqi**”¹

Program tahfid Al-Quran yang di laksanakan di SMP Syamsuth Tholibin Maesan ini masuk kedalam kegiatan ekstrakurikuler, dimana

¹ Fuadi Tuhfatul Ghufron. Wawancara (Bondowoso, 25 Februari 2022)

semua siswa mengikuti program tahfid ini, dan metode menghafalpun beragam mulai dari metode klasik menghafal secara mengulang-ulang sampai benar benar hafal samapai menyetorkan hasil dari hafalannya yang di sebut metode *talaqqi*

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Yeni Nur Aisyah selaku Waka. Kurikulum SMP Syamsuth Tholibin, S.Pd:

“Sebagian besar orang tua/wali murid punya alasan menyekolahkan anaknya disini karena program tahfidz al-Qur’an, dengan harapan anaknya kelak akan menjadi anak yang sholih sholihah yang pandai membaca juga menghafalkan al-Qur’an. Harapan besar juga menjadikan pribadi agar anak cinta terhadap al-Qur’an.”²

Al-Qur’an adalah kitab sekaligus pedoman hidup bagi umat Islam, dalam hal ini sedini mungkin harus ditanamkan dalam setiap pribadi siswa nila-nilai al-Qur’an, mengajarkan membaca al-Qur’an dengan baik dan kepada para siswa serta menghafalkan al-Qur’an dalam program tahfidz yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Demikian secara perlahan akan menumbuhkan kesadaran pada diri siswa akan pentingnya belajar dan menghafal al-Qur’an.

Ditemui diruangannya, kepala SMP Syamsuth Tholibin mengatakan bahwa:

“Melalui program tahfidz al-Qur’an ini membantu kami berharap akan bertambah para penghafal Al-Quran. Kami percaya dengan al-Qur’an bisa mendidik anak-anak menjadi lebih baik, terutama dalam taat kepada Allah, terutama membangun kecintaan siswa kepada al-Qur’an dan dikenalkan dengan cara membiasakan membaca al-Qur’an metode yang di gunakan disini yaitu yang pertama siswa harung menghafal

² Yeni Nur Aisyah, Wawancara (Bondowoso, 19 Februari 2021)

perayat secara berulang-ulang (talaqqi) sebelum di setorkan, setelah siswa benar-benar hafal satu ayat maka di tambah ayat berikutnya dan di gabungkan sama ayat yang sebelumnya sudah di hafat, sehingga nantinya akan menjadi satu katuan dan akhirnya menjadi hafat 1 al-quran”.³

Dengan adanya kegiatan atau program tahfid quran ini, harapan dari kepala sekolah sendiri supaya minat dan bakat siswa dalam menghafat al-quran terfasilitasi agar tetap ada hafidz sebagai penerus hafidz sebelumnya. Selanjutnya Bapak Sutrisno mengatakan:

“kegiatan tahfidz al-Qur’an ini bertujuan agar siswa terus mengingat Allah Swt di saat mereka disibukkan dengan kegiatan-kegiatan belajar yang sangat menumpuk, karena salah satu untuk mengingat Allah Swt adalah dengan melakukan ibadah. Jadi, siswa tidak terlalu stres mengerjakan dan memikirkan tugas atau soal-soal yang diberikan oleh guru saat proses belajar berlangsung”.⁴

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh guru pembina kegiatan tahfidz al-Qur’an, berikut:

“kalau kita mau anak-anak bisa menghafal al-Qur’an dengan baik. Kita kenalkan dulu al-Qur’an pada anak-anak. Kenapa dia harus menghafal al-Qur’an? Apa untungnya menghafal al-Qur’an? Begitu mbak. Dengan mereka mencintai al-Qur’ankan semakin anak-anak mengikutinya. Jadi dari itu dapat menjadikan pribadi yang Qurani”.⁵

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya adalah program tahfidul Al-Quran selain siswa hafal mushaf Quran mereka akan lebih dekat lagi dengan yang menciptakannya yaitu Allah, maka dari itu dari pembina sendiri mengenalkan tahfidz Quran kepada siswa beserta metode cara menghafalnya, dan kenapa harus hafal al-Quran

³ Fuadi Tuhfatul Ghufron, Wawancara (Bondowoso, 25 Februari 2022)

⁴ Sutrisno, Wawancara (Bondowoso, 04 Februari 2022)

⁵ Hosnan Toha Wawancara (Bondowoso, 04 Februari 2022)

dan apa untungnya ketika siswa itu nantinya menjadi hafidz atau hafal Al-Quran. Dari pengenalan ini siswa menjadi semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berisikan kegiatan tahfidul Qur'an.

Gambar 4.2
Setoran hafalan siswa kepada Ustad



Hasil observasi terlihat kegiatan membaca dan menghafal al-Qur'an tersebut dimulai dengan bersuci yaitu berwudhu terlebih dahulu, selanjutnya guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang dalam keadaan rapi. Kemudian membaca surat al-Fatihah diawali dengan *Ta'awudz*. Doa sebelum melaksanakan kegiatan setoran ayat al-Qur'an, sebagai bentuk pengajaran dan menanamkan kebiasaan pada anak agar selalu bertauhid. Karena siswa berusaha belajar dan mengamalkan al-Qur'an, doa tersebut dibacakan sebelum membaca dan muroja'ah hafalan al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Hosnan Toha selaku pembina tahfidz berikut ini:

“Pengajaran ini untuk menanamkan kebiasaan pada anak agar selalu mengingat Allah, berserah diri kepada Allah, berdoa, dan

memohon hanya kepada Allah dalam segala hal. Anak-anak kita ini amanah dari Allah, maka kita wajib mengajarkan kebaikan salah satu bentuk tanggung jawab mereka di dunia”.⁶

Selain itu usaha yang dilakukan agar siswa dapat mencintai al-Qur’an adalah memberikan motivasi siswa dalam menghafal. Guru SMP Syamsuth Tholibin berusaha memotivasi dan menasihati siswa untuk meningkatkan dan mengembalikan semangat menghafal al-Qur’an. Usaha pemberian yang dilakukan dengan memberikan *reward* kepada siswa yang berhasil menyelesaikan hafalan sesuai target dengan sikap yang baik dan sopan.⁷ Hal ini disampaikan oleh Bapak Sutrisno sebagai guru Pendidikan agama Islam di SMP Syamsuth Tholibin, yaitu:

“Motivasi ini untuk memberikan kepercayaan diri kepada siswa, agar mereka selalu percaya diri dalam menambah hafalan. Motivasi yang kita berikan berupa penghargaan kalau mereka memenuhi target hafalan, dipuji dan diberi point kebaikan, dan yang paling penting adalah nasihat guru mbak. Karena program tahfidz ini kan hanya peminatan, jadi kalau mereka malas ditanya kenapa?, dari segi eksternal karena terpengaruh oleh teman-temannya yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz dan kebanyakan ngerumpi dan rebahan serta malas. Dan dari faktor internal ada anak-anak bilang tidak kuat”.⁸

Dalam program tahfidz al-Qur’an, guru memiliki peran penting. Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi pada kegiatan sekolah yang diadakan setiap pagi sebelum mereka memulai belajar. Sesuatu yang diharapkan dengan melaksanakan program tahfidz al-Qur’an agar diberikan keberkahan, diberikan kelancaran dalam menuntut ilmu,

⁶ Hosnan Toha. Wawancara (Bondowoso, 04 Februari 2022)

⁷ Observasi di SMP Syamsuth Tholibin Maesan 04 Februari 2022

⁸ Sutrisno, Wawancara (Bondowoso, 04 Februari 2021)

dibukakan pikirannya supaya ilmu yang dipelajari mudah dipahami, serta mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz di SMP Syamsuth Tholibin yang dibimbing oleh para Ustad dan hafalan dimulai dari juz 30 dan dilanjutkan juz 1.⁹ Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Hosnan Toha selaku pembina tahfidz berikut:

“Siswa yang telah menyelesaikan hafalan juz 30, terus melanjutkan juz 1, intinya sehafalnya anak-anak mbak. Kami tidak memaksa karena kemampuan anak-anak kan beda-beda, yang terpenting dalam satu minggu sekali mereka itu menghafal al-Qur’an dengan metode talaqqi ini walau dua sampai lima ayat. Kalau ikut tahfidz kita harus hati-hati dalam melakukan segala hal, karena untuk menjaga hafalan kita agar tetap terjaga”.¹⁰

Di saat yang bersamaan Waka.Kurikulum, juga menjelaskan bahwa:

“Saya kurang paham betul mbak dengan pelaksanaannya, terkadang di hari yang sama saya lembur sampai siang itu yah kelihatan anak-anak yang mengikuti kegiatan hafalan itu memang menyetorkan tiap minggunya. Tapi tidak tau berapa ayat, tapi tiap saya kebetulan pulang sampai siang itu di hari jum’at ada anak yang setoran hafalannya”.¹¹

Sesuai dengan penyatan para dewan guru tersebut yang merupakan guru SMP Syamsuth Tholibin, siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur’an setiap hari Jum’at setoran, hanya saja dalam seminggu sekali di hari jum’at ada yang setoran dua sampai lima ayat.

Fikri seorang siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz juga mengatakan:

⁹ Observasi di SMP Syamsuth Tholibin Maesan Tanggal 11 Februari 2022)

¹⁰ Hosnan Toha, Wawancara (Bondowoso, 11 Februari 2022)

¹¹ Yeni Nur Aisyah, Wawancara (Bondowoso, 17 maret 2022)

“Saya mbak tiap hari jum’at merutinkan untuk setoran meskipun setiap saya setoran itu hanya mampu empat, tetapi kalau mudah ayatnya ndak terlalu panjang itu maksudnya mbak dalam seminggunya saya bisa lima ayat kadang-kadang lebih, tetapi lebih sering lima Cuma mbak, ketika menghafalkan al-Qur’an kepada ustad kalau salah dipenggal mbak”.¹²

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu siswa SMP Syamsuth

Tholibin yang mengikuti kegiatan ini juga:

“Kalau saya mbak alhamdulillah juz 30 dan 1 sudah selesai dan sekarang menghafal juz 2, sama dengan mbak Fikri tiap minggunya setor hafalan 5 ayat dan paling sedikit 4 ayat karena saya berusaha gimana caranya tetap 5 ayat setiap minggunya mbak. Saat setoran yah gantian mbak siapa yang hafal terlebih dahulu langsung ngadep setelah baca doa bersama”.¹³

Dalam meyetorkan hafalan guru pembina memberikan kebebasan kepada siswa, bagi siapa yang hafal duluan maka dipersilahkan untuk hafalan duluan dan yang masih belum siap dan antri terus mengulang bacaannya hingga benar-benar hafal untuk maju giliran selanjutnya.

Selanjutnya penjelasan yang sama juga diberikan oleh guru pembina tahfidz, yaitu:

“Kalau sudah waktunya setoran hafalan al-Qur’an anak-anak itu jejer sambil menunggu gilirannya mbak, mereka sibuk dengan al-Qur’annya masing-masing, jadi mereka antri. Siapa pun yang sudah siap dan hafal mereka langsung maju secara bergantian”.¹⁴

Dari penjelasan pembina ini bahwasannya kalau sudah tiba waktunya setoran hafalan siswa ngantri sambil tunggu giliran mereka, dan yang sudah siap hafalannya langsung dipersilakan untuk maju. Pertama siswa menghafal juz 30 terlebih dahulu, dingga selesai yang

¹² Fikriyani. Wawancara (Bondowoso, 28 Februari 2022)

¹³ Badriatul Hasanah Wawancara (Bondowoso, 26 Maret 2022)

¹⁴ Hosnan Toha Wawancara (Bondowoso, 11 Maret 2022)

dicicil di setorkan secara rutin kepada ustad sehingga selesai semua juz 30, setelah siswa menguasai juz 30 selanjutnya di terukan untuk menghafal juz 1 perayat hingga benar-benar hafal, hal ini bertujuan supaya hafalan siswa sebelumnya tidak lupa.

Tahfidz al-Qur'an di SMP Syamsuth Tholibin dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari jum'at dimulai pada pukul 13.00 sampai 14.00. Sebagaimana pemaparan dari guru pembina tahfidz juga mengatakan, yaitu:

“Anak-anak disini mbak rata-rata mukim tinggal di pesantren, ada juga siswa yang dari lingkungan masyarakat sekitar sini. Dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an tidak semua siswa menghafalkan, meskipun program ini berawal dari juz 30 untuk pemula dalam menghafal. Saya disini mengajarkan anak-anak untuk selalu bersabar dalam artian sabar dalam menghafal ayat al-Qur'an dan menyetorkan kepada guru. Tiap minggunya setiap hari jum'at setoran 5 ayat, misalkan ini mbak dalam satu minggu anak-anak setoran 2 sampai 5 ayat untuk hafal 1 juz kan ndak sampai setahun. Makanya anak-anak butuh disiplin hafalannya, dengan ketentuan yang sudah ditetapkan perminggunya 5 ayat meski terkadang anak-anak hanya 2 ayat dalam setoran ayatnya. Nantinya anak-anak kan terbiasa, kalau sudah terbiasa 5 ayat akan terasa sedikit, karena mereka terbiasa dari awal 5 ayat setiap minggunya. Dalam setorang menghafalkan ayat yang dihafal terus ada yang keliru dalam bacaannya saya penggal diperbaiki dengan mengerakkan mulut saya dan anak itu langsung sadar dengan sendirinya bahwasannya ada yang keliru dalam bacaan ayat yang mereka hafal kepada saya”.¹⁵

Siswa di SMP ini rata-rata semuanya tinggal di pondok atau mukim, meskipun ditarget 5 ayat setiap minggunya namun guru juga tidak memaksa siswa wajib harus 5 ayat setiap minggunya dan kalau ada kesalahan dalam melafadkan bacaan ayat yang dihafal guru pembina tahfidz langsung memperbaiki dengan menggerakkan

¹⁵ Hosnan Toha Wawancara (Bondowoso, 25 Februari 2022)

mulutnya, karena guru berharap program tahfidz ini menjadi program yang menyenangkan bukan yang menakut-nakuti siswa.

Hasil observasi terlihat, bahwa siswa SMP Syamsuth Tholibin mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an memang menyetorkan hafalan 5 ayat dan paling sedikit 4 ayat. Kemampuan siswa dalam menghafal dimulai dari juz 30 dan anak-anak sudah ada yang juz 1 dan 2, kegiatan setoran hafalan ayat dilaksanakan setiap hari jum'at dalam seminggu sekali, siswa menyetorkan tiap minggunya, kemudian siswa secara bergantian menyetorkan ayat yang sudah dihafal dengan dibimbing oleh guru pembina tahfidz al-Qur'an.¹⁶

Jika dilihat dari segi hubungannya dengan Allah Swt, kegiatan tahfidz al-Qur'an adalah satu bentuk amal ibadah untuk mengingat Allah Swt sebagai pencipta yang wajib disembah. Bapak kepala sekolah mengatakan:

“Mempelajari tahfidz al-Qur'an adalah untuk bisa menumbuhkan rasa kecintaan anak-anak terhadap al-Qur'an, karena dikatakan dalam sebuah hadits bahwa sebaik-baik manusia adalah yang belajar al-Qur'an dan mengamalkannya. Dengan adanya kegiatan tahfidz al-Qur'an anak-anak juga memperbaiki kualitas bacaanya dan dapat menjadi penghafal al-Qur'an. Dengan mendekati diri kepada al-Qur'an otomatis perilaku anak-anak pun akan berubah seiring berjalannya waktu karena anak-anak setiap hari berhadapan dengan al-Qur'an dan anak-anak SMP Syamsuth Tholibin akan terus berusaha, mengasah pikiran dan mencari hakikat al-Qur'an itu sendiri”.¹⁷

¹⁶ Observasi SMP Syamsuth Tholibin 11 Maret 2022

¹⁷ Fuadi Tuhfatul Ghufroon, Wawancara (Bondowoso, 19 Februari 2022)

Menumbuhkan siswa dalam menghafal al-Qur'an benar-benar diperhatikan dengan yang diajarkan dalam Islam, yang pastinya tidak lepas dari kitab al-Qur'an. Demikianlah diadakannya program tahfidz al-Qur'an dalam rangka untuk memberikan pelajaran membaca al-Qur'an yang benar serta menghafalkannya. Selanjutnya peneliti menanyai salah satu siswa yang bernama Fikriyani ketika membaca dan menghafal al-Qur'an, ia menjawab:

“Kalau saya giat membaca dan belajar, maka akan mudah untuk menghafal dan mengingat hasil bacaan ayat al-Qur'an, kalau saya malas dan tidak giat akan memperoleh hasil yang buruk tidak akan bisa. Karena dengan saya membaca al-Qur'an menghilangkan pikiran yang galau dan menjadikan pikiran saya berkonsentrasi dalam kegiatan apapun”¹⁸

Dengan membaca al-Qur'an menurut siswa dia akan memberikan konsentrasi dalam belajarnya, hal ini dikaenakan mereka terbiasa dan terlatih untuk fokus dan konsentrasi dalam menghafat dan setoran ayat-ayat al-Qur'an. Dari beberapa keterangan di atas membaca dan menghafal al-Qur'an, siswa merasa lebih tawakal dan menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt. Setelah mereka berusaha semaksimalnya dengan giat dan rajin dalam membaca al-Qur'an baik di asrama maupun sekolah, seseorang dapat mencapai keridhaan Allah Swt bila beribadah dengan ikhlas dan niat yang sungguh-sungguh. Peneliti sendiri melihat beberapa anak-anak yang mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an sedang membaca al-Qur'an, tanpa diperintah oleh

¹⁸ Fikriyani, Wawancara (Bondowoso, 21 Februari 2022)

siapa pun. Karena mereka sudah berjalan dari niat dan tanggung jawabnya.¹⁹

Program tahfidz al-Qur'an didukung oleh semua guru, khususnya guru PAI di SMP Syamsuth Tholibin. Guru PAI ikut mendampingi ketika proses setoran hafalan al-Qur'an. Hal ini diungkapkan dari guru pendidikan Agama Islam SMP Syamsuth Tholibin yaitu:

“Sebenarnya kalau saya memang selalu mendampingi anak-anak setiap hari jum'at ketika setoran yang saya lihat ini yaa mbak, siswa yang ikut kegiatan tahfidz itu rajin setoran, tiap minggunya 5 ayat saya rasa sudah cukup bagus siswa menyetorkan hafalan ayatnya”. Begini saya sedikit nambahi terkait metode *talaqqi* ini atau yang sering kami sebut metode setoran, kalau di tanya penting tidak menggunakan metode *talaqqi* ini, jawabannya jelas sangat penting, karena jika siswa hanya disuruh menghafal saja tanpa pantauan atau setoran kepada ustad, pertama kita tidak mengetahui apakah sudah benar makharijul hurufnya, bacaannya dan samapaimana siswa itu hafalnya. Dengan adanya metode setoran ini maka selain mengoreksi cara baca siswa dan makharijul hurufnya, kami juga bisa memantau dan menarjetkan hafalan siswa, bahkan kami mengetahui tinggal atau ingatan siswa dalam menghafal al-quran ini.²⁰

Salah satu alasan digunakan metode setoran (*talaqqi*) yaitu selain untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menghafal ayat al-quran, guru juga mengetahui dan bisa membenarkan bacaan makharijul huruf siswa. Karena selain hafal ayat-ayat al-quran cara baca dan makharijul huruf juga harus benar dalam pelafalan ayat al-quran.

¹⁹ Observasi, (Bondowoso, 08 Februari 2022)

²⁰ Sutrisno, wawancara 25 februari 2022

2. Implementasi Program Tahfidz Al-Quran dengan Metode *Tiqrar* Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso

Program tahfidz ialah usaha untuk sekolah dalam mengembangkan pendidikan agama Islam. Selain itu, program ini bertujuan untuk memenuhi ilmu keagamaan pada siswa yang dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Salah satunya program tahfidz adalah melatih dan mengulang-ulang bacaan supaya siswa cepat hafal dan juga mengulang-ulang hafalan agar nantinya hafalan yang sudah di ingat menjadi satu kesatuan dalam bentuk 1 juz. Berikut paparan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan program tahfidz al-Qur'an dengan kepala sekolah di SMP Syamsuth Tholibin:

“Adanya kegiatan tahfidz ini mbak supaya siswa dapat memanfaatkan waktunya dengan baik dan melatih mereka untuk terus mengulang-ngulang membacaannya supaya cepat hafalnya, salah satunya tahfidz al-Qur'an ini. Kalau siswa sudah terbiasa membaca, insya Allah kegiatan-kegiatan lain yang mereka kerjakan akan terbiasa juga. Salah satunya dalam kegiatan tahfidz ini dengan mereka terbiasa membaca akan mudah untuk membaca dan menghafal”.²¹

Dengan cara mengulang-ulang bacaan di harapkan siswa mudah menghafal ayat yang dibacanya dan gampang di ingat pula seperti yang disampaikan kepala sekolah tersebut. Terkait metode *tiqrar* ini juga disampaikan oleh guru lain sebagai berikut:

²¹ Fuadi Tuhfatul Ghufron, Wawancara (Bondowoso, 28 Februari 2022)

Dalam menghafal ayat al-quran beberapa metode agar siswa cepa hafal dan mudah mengingat, disini sendiri siswa di ajari untuk selalu mengulang-ulang (*tiqrar*) bacaan dalam satu ayat sampai mereka banar-benar mengingatnya, dan begitu seterusnya, jika sudah hafal satu ayat maka pindah ke ayat selanjutnya dan terus mengulang-ulang dan menggabungkan dengan ayat yang sudah di hafal sebelumnya. Sehingga nantinya siswa ini mudah dan ingat dalam satu juz atau dalam 1 al-quran itu, karena mereka sudah mengulang-ulang dan menggabungkan terus dengan ayat selanjutnya.²²

Untuk membuat siswa mudah menghafal dan mengingat ayat yang sudah di hafalkan, pak Hosnan sebagai pembina menyampaikan kalau dalam pelaksanaannya siswa di ajarkan untuk selalu mengulang-ulang (metode *Tiqrar*) membaca satu ayat hingga benar-benar hafal dan di lanjut dengan ayat selanjutnya, terus di ulang-ulang semua. Disaat bersamaan Ibu Waka Kurikulum, juga menjelaskan bahwa,

“Kegiatan tahfidz al-Qur’an ini dilaksanakan agar siswa dapat membiasakannya membaca al-Qur’an di asrama atau pun di rumah mereka masing-masing. Karena waktu istirahat mereka digunakan untuk membaca dan menghafal al-Qur’an, tidak untuk ngobrol atau pun gosip kalau anak-anak sekarang kan kumpul-kumpul yah cerita mbak”²³

Kegiatan tahfidz al-Qur’an ini merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Syamsuth Tholibin. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah atau tempat lain untuk menunjang program pengajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kesabaran siswa dalam membaca atau pun menghafal.

²² Hosnan Toha, Wawancara, (Bondowoso, 25 Februari 2022)

²³ Yeni Nur Aisyah, Wawancara (Bondowoso, 17 Maret 2022)

Gambar 4.3
Metode *Tiqrar*



. Metode *tiqrar* ini merupakan metode dimana siswa menghafal ayat-ayat al-Quran secara berulang-ulang terutama sebelum setoran kepada pembina sambil lalu antri untuk hafalan siswa terus menerus mengulang-ulang bacaannya.

Hal senada juga disampaikan oleh Fikri siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an:

“Saya pertama kali ikut tahfidz yang penting dibaca terus (*tiqrar*) menjadi hafal mbak, terus saya memperbaiki tingkah laku saya dalam hal bicara kepada siapa pun. Meskipun hafalan saya masih sedikit dan saya masih baru mengikuti kegiatan ini tapi saya sudah merasakan manfaat keseharian saya selama dipesantren dan kalau sudah di rumah”.²⁴

Seorang penghafal harus memiliki niat dan ikhlas dari awal menghafal al-Qur'an, yaitu menghafal al-Qur'an semata-mata untuk mendapatkan ridho Allah Swt. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI bahwa:

²⁴ Vira, Wawancara (Bondowoso, 17 Maret 2022)

Niat awal seorang penghafal al-Qur'an itu harus diawali dengan niat yang benar yaitu lillahi ta'ala. Kalau niat dari awal saja salah, hanya untuk mencari pujian dari orang lain, insya Allah hafalannya tidak akan benar-benar melekat, karena niat dari awal saja sudah salah. Seorang penghafal al-Qur'an hanya semata-mata mencari ridho Allah Swt.²⁵

Bapak Sutrisno selaku guru pendidikan agama Islam juga mengatakan, yaitu:

“Barakah datang dari adab, adab yang baik dalam menghafal al-Qur'an. Baca al-Qur'an untuk ibadah (Taqarrub) mendekatkan diri kepada Allah, baca hanya untuk menghafal setelah hafal tidak dibaca, tidak ada rutinitas padahal menghafal sampai mati, mengulang-ngulang bacaan al-Qur'an setelah menghafal juga sampai mati, kalau nanti mengulang-ngulang karena ingin hafal, maka ketika hafalannya selesai wiridnya tidak dilakukan, bacanya juga tidak diistiqomahkan. Dalam menghafal harus niat betul dan adab dengan baik. Kurang nyatunya hafalan karena tidak menjaga adab terhadap al-Qur'an”²⁶.

Tabel 4.1

Data Siswa Tahfidz SMP Syamsuth Tholibin

| No | Nama | Juz | Kelas |
|----|-----------------------|-----|-------|
| 1. | Badriatul Hasanah | 1 | IX |
| 2. | Iswatun Hasanah | 2 | IX |
| 3. | Fikriyani | 1 | IX |
| 4. | Alfia Citra Khoiriyah | 1 | IX |
| 5. | Febiatul Hasanah | 1 | VIII |
| 6. | Ika Waldanis Sholehah | 30 | VIII |
| 7. | Vira Ristiana | 1 | VIII |
| 8. | Siti Holilah | 2 | IX |

²⁵ Sutrisno, Wawancara (Bondowoso, 25 Februari 2022)

²⁶ Sutrisno, Wawancara (25 Februari 2022)

| | | | |
|-----|-------------------------|-----|------|
| 9. | Yulita Firdamayanti | 30 | IX |
| 10. | Annisa Sarifatul Jannah | 30 | VIII |
| 11. | Alyatul Qomariyah | VII | 30 |
| 12. | Watik | VII | 30 |
| 13. | Rodhiah Ayu Lestari | IX | 1 |

Sumber Data: Tata Usaha SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran 2021-2022

Mengulang-ngulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan dan telinga untuk mengingat hafalan. Fungsi yang paling besar dalam mengulang-ngulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin mengulang hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut. Seperti hasil wawancara kepada Ustad Hosnan Toha:

Untuk menjaga hafalan agar tetap diingat yaitu dengan selalu *mentakrir* hafalan yang sudah dimiliki, dengan begitu hafalan yang selalu diulang-ulang akan melekat dalam pikiran. Begitu sebaliknya, jika hafalan yang telah dimiliki tidak sering diulang-ulang atau *ditakrir*, maka seorang penghafal akan cepat lupa dengan hafalannya.²⁷

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno:

Kebanyakan santri lupa sama hafalan yang sudah pernah dihafal karena jarang *ditakrir*. Maka dari itu, hafalan yang sudah dihafal jadi cepat lupa. *Mentakrir* hafalan sangat penting bagi seorang penghafal al-Qur'an. Karena dengan sering *mentakrir* maka akan menguatkan hafalan yang sudah pernah dihafal.²⁸

²⁷ Hosnan Toha, *Wawancara* (Bondowoso, 25 Februari 2022)

²⁸ Sutrisno, *Wawancara* (Bondowoso, 25 Februari 2022)

Proses hafalan dalam seminggu sekali setiap hari jum'at dua, empat, sampai lima ayat menjadikan siswa lebih mudah dalam menghafal ayat demi ayat sehingga mampu untuk melancarkan hafalannya sampai target. Pada dasarnya manusia diciptakan Allah Swt dengan akal yang sempurna, tetapi memiliki kadar yang berbeda seperti halnya ingatan atau daya ingat manusia itu berbeda apalagi menghafal al-Qur'an yang dijaga kesuciannya oleh Allah Swt. Dalam hal ini guru pembina tahfidz mengatakan, yaitu:

“selain anak-anak setoran satu kali dalam seminggu itu mbak juga ada muroja'ah (*tiqrar*) di awal bulan. Hafalan itu setiap minggunya lima ayat, kalau misalkan setiap minggunya itu setoran lima ayat dalam satu bulan ada 4 minggu sudah dapat 20 ayat. Setelah itu dibaca dengan metode *tiqrar* mbak bisa dengan ditikrar dengan sendiri. Baru minggu keduanya dimulai kembali ayat yang akan dihafal begitu seterusnya sampai satu juz yang dihafal itu tuntas, nah baru diulang-ulang kembali dari awal ntah itu anak-anak ditikrar dengan membaca atau dihafal, karena metode tkrar tidak mesti harus dihafal, dibaca setiap hari atau pada saat waktu yang telah ditentukan, makanya anak-anak juga butuh kesabaran dalam mengulang-ngulang bacaan al-Qur'annya. Kalau kita istiqomah membaca al-Qur'an, insya Allah akan lancar dengan sendirinya”²⁹

Selain setoran setiap minggu sekali, siswa juga ada yang namanya mengingat mengulang bacaan al-Quran siap awal bulan sekitar 20 ayat dengan metode *tiqrar*. Salah satu siswa juga mengatakan, bahwa:

“selain saya setor hafalan ayat al-Qur'an, saya juga ada mengulang kembali hafalan yang telah saya baca mbak. Jadi dalam satu bulan tiap minggunya kan setoran, selanjutnya mengulang mbak apa yang sudah disetor, begitu seterusnya mbak sampai tuntas satu juz, jika satu juz telah selesai itu mengulang hafalan lagi mbak yang penting dibaca terus, baru bisa lanjut hafalan dan setoran juz selanjutnya. Kalau saya tidak sabar dan

²⁹ Hosnan Toha Wawancara (Bondowoso, 11 Maret 2022)

tekun dalam setoran dan mengulang hafalan al-Qur'an akan lupa dan kebiasaan malas untuk rebahan terus maunya mbak".³⁰

Selanjutnya siswa yang mengikuti kegiatan ini juga mengatakan hal yang sama, yaitu:

"Benar sekali mbak setelah satu bulan dalam setiap minggunya bersabar menunggu setoran hafalan ayat, bulan selanjutnya di minggu pertama kami mengulang hafalan bersama ustad, tapi apa yang kita baca dan hafal agar tidak hilang kita sehari-harinya ada waktu itu muroja'ah mengingat **ulang hafalan** sebelumnya bersama antar teman mbak terkadang kelompok, keseringan sendiri mengulang bacaan dan hafalan ayat, tapi tetap diminggu pertama awal bulan kita itu muroja'ah bersama".³¹

Suatu program dapat berjalan dengan lancar jika dapat berjalan dengan baik dan semestinya. Kesiapan siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an di SMP Syamsuth Tholibin adalah faktor yang utama, akan tetapi manusia mempunyai kadar kemampuan yang berbeda-beda apalagi dalam menghafal al-Qur'an. Hal tersebut diungkapkan oleh guru pembina tahfidz al-Qur'an:

"Ketika menghafal al-Qur'an kita harus bisa meluangkan waktu, jika sudah berniat harus betul-betul usaha meluangkan waktu dan fokus dalam membaca berulang-ulang maupun menghafal al-Qur'an. Dengan itu penghafal al-Qur'an harus bersabar dalam membagi waktu dimana saatnya kita harus membaca dan menghafal dan mengerjakan tugas sekolah maupun asrama".³²

Dari hasil wawancara dengan Bapak Hosnan Toha selaku guru pembina tahfidz al-Qur'an di SMP Syamsuth Tholibin mengatakan bahwa meluangkan waktu untuk menghafal dan membaca al-Qur'an

³⁰ Badriatul Hasanah, Wawancara (Bondowoso, 26 Maret 2022)

³¹ Fikriyani, Wawancara (Bondowoso, 28 Februari 2022)

³² Hosnan Toha, Wawancara (Bondowoso, 04 Maret 2022)

berulang-ulang membutuhkan kesabaran dan niat dari siswa itu sendiri.

Pada saat wawancara dengan siswa, dia juga berpendapat bahwa:

“ketika saya mulai malas untuk belajar dan menghafal, saya lebih banyak bermain daripada menghafal atau membaca kembali hafalan al-Qur’an yang telah saya lewati mbak. Tetapi saya ingat kembali saya harus semangat dalam target hafalan karena sudah memberanikan diri untuk menghafal al-Qur’an meskipun masih juz 1, biasanya kalau saya menghafal itu di mushollah pokok yang tidak terlalu banyak anak-anak main”.³³

Saat diwawancara kepala SMP Syamsuth Tholibin mengatakan bahwa:

“ketika mengulang-ngulang kembali hafalan ayat demi ayat yang anak-anak lakukan dengan cara membaca atau pun mendengarkan temannya sabar itu sangat dibutuhkan mbak. Ketika melaksanakannya dengan ketidak sabaran maka target hafalan tidak bisa terlaksana dengan baik. Karena untuk hafalan memang dibutuhkan untuk membaca secara berulang-ulang. Jika tidak sabar tidak bisa melaksanakan muroja’ah hafalan dengan baik. Karena sabar itu ada pada diri masing-masing anak. Semakin sabar semakin bisa menghafal. Kalau tidak sabar kan maunya instant mbak yang langsung hafal tanpa melalui proses muroja’ah, dan itu tidak mungkin, karena untuk bisa hafal proses muroja’ah sangat dibutuhkan”.³⁴

Keterangan Bapak kepala sekolah SMP syamsuth Tholibin di atas, adanya siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur’an cukup mampu tetap menjaga hafalan al-Qur’an siswa dengan membaca berulang-ulang ayat al-Qur’an, sehingga siswa menjadi lebih istiqomah dan bersabar dengan kegiatan-kegiatan lainnya termasuk saat pelajaran di sekolah, maupun bisa diterapkan sewaktu peserta didik dirumah maupun lingkungan masyarakat nantinya. Hal ini pemaparan Bapak Sutrisno

³³ Fikriyani, Wawancara (Bondowoso, 05 Februari 2022)

³⁴ Fuadi Tuhfatul Ghufron, Wawancara (Bondowoso, 26 Februari 2022)

selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Syamsuth Tholibin, berikut pemaparan beliau:

“Alhamdulillah, beberapa dari anak-anak bagian tahfidz sudah punya hafalan. Ini memudahkan anak-anak tinggal mengulang atau melanjutkan hafalan yang sudah mereka punya. Kebanyakan yang sudah punya hafalan itu anak-anak bagian tahfidz itu sendiri, karena anak-anak dilatih untuk bersabar dalam menyetorkan hafalan ayatnya sangat tinggi karena telah mempelajari nilai-nilai ajaran dalam agama Islam. Misalkan ini mbak dalam pembelajaran PAI, terus saya kasih tugas ke anak-anak untuk menghafal ayat yang ada dalam materi itu, mereka yang sudah terbiasa akan lebih dan cepat untuk menghafal dengan tugas hafalan yang saya berikan dan kalau mereka sudah pulang setidaknya anak-anak ketika dipimpin untuk menjadi imam hafalan surat-surat pendek mereka kan sudah hafal mbak”³⁵

Dalam melakukan kegiatan program tahfidz al-Qur’an di SMP Syamsuth Tholibin juga ada beberapa kegiatan tambahan yang ada sekolah. Selain mentikrarkan hafalan dihadapan guru, siswa juga dianjurkan untuk mentikrarkan hafalannya dalam kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan keagamaan, kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Kegiatan Keagamaan SMP Syamsuth Tholibin

| No. | Nama Kegiatan | Waktu Pelaksanaan |
|-----|------------------------------------|-------------------|
| 1. | MaulidNabi Muhammad Saw | Bulan Rabiul Awal |
| 2. | Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad Saw | Bulan Rajab |
| 3. | Zakat Fitrah | Bulan Ramadhan |
| 4. | Pembacaan al-Qur’an setelah shalat | Setiap Hari |
| 5. | Khataman Qur’an bersama | Jum’at Legi |
| 6. | Pembacaan Istighosah Bersama | Jum’at Kliwon |

³⁵ Sutrisno, Wawancara (Bondowoso, 11 Maret 2022)

| | | |
|----|-----------------------|-----------------|
| 7. | Shalat Dhuha bersama | 06.45-07.15 WIB |
| 8. | Shalat Dzuhur bersama | 12.00-12.30 WIB |

Sumber data: Tata Usaha SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran 2021-2022

Bapak kepala sekolah SMP Syamsuth Tholibin menjelaskan mengenai shalat berjamaah sebagai berikut:

“Dengan shalat berjamaah yang dilakukan setiap hari diharapkan kita sebagai makhluk ciptaan Allah mengingat kita bahwa Allah adalah Tuhan pencipta alam semesta. Agar kita tidak hanya memikirkan kehidupan dunia, tetapi kita juga harus ingat akan kehidupan akhirat, dengan begitu kita harus menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Orang yang melaksanakan shalat niscaya akan lebih mengontrol segala perbuatannya, karena telah dijelaskan bahwa shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Ini menunjukkan bahwa kekuatan shalat sangat besar manfaatnya terhadap kepribadian seseorang”.³⁶

Dalam penerapan shalat dzuhur dan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari untuk semua peserta didik, dapat selalu ingat kepada Allah Swt, baik saat sibuk maupun tidak, dan baik suka maupun duka. Selain itu juga shalat adalah tiang agama, jika seseorang menjaga shalatnya, maka dia juga bisa menjaga sikapnya untuk terhindar dari sikap yang tidak baik. Dengan melaksanakan shalat mengingatkan peserta didik bahwa hidup didunia tidak hanya urusan dunia saja yang harus dikerjakan, akan tetapi urusan akhirat haruslah dipentingkan. Jadi pada intinya antara urusan dunia dan akhirat haruslah sejalan.

³⁶ Fuadi Tuhfatul Ghuftron, Wawancara (Bondowoso, 19 Februari 2022)

Apa yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah SMP Syamsuth Tholibin memiliki kesamaan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Sutrisno :

“Melaksanakan shalat berarti ingat kepada Allah swt dapat menumbuhkan sikap baik, yaitu adanya kesadaran bahwasanya Tuhan telah mengawasinya baik itu dalam perbuatan maupun tutur kata. Dengan demikian dengan selalu mengingat Allah diharapkan menjadi faktor pengendali diri agar berkata dan bertindak sesuai dengan aturan Allah, sebab shalat sebagai media utama dalam mengingat Allah, kalau orang sudah menjaga shalatnya, hafalan dan membaca al-Qur’an juga pasti dijaga. Dengan mengingat Allah ketika shalat diharapkan hari ini mendapatkan keberkahan, diberikan kelancaran atas segala sesuatu yang dikerjakan pada hari itu juga, dan berharap hari ini lebih baik dari hari kemarin, selain itu juga siswa dapat mengulang hafalannya tersebut dalam shalat”.³⁷

Selain program tahfidz al-Qur’an juga diwajibkan shalat berjamaah di sekolah dengan tujuan siswa bisa menjaga solatnya dan juga akan terbiasa menjaga hafalannya. Lebih lanjut wawancara dengan salah satu siswa yang bernama fiki:

“Hafalan al-Qur’an saya memang tidak banyak, tapi saya berusaha menjaga hafalan agar tidak lupa dengan mengulang-ulang hafalan saya dalam shalat mbak, ketika selesai shalat disini itu memang selalu membaca al-Qur’an, seperti setelah shalat dhuha itu membaca surat al-Waqi’ah, setelah shalat dzuhur membaca surat an-Naba’, jadi meskipun siswa lain tidak mengikuti kegiatan tahfidz karena setiap hari dibaca akan menjadi hafal”.³⁸

Dengan adanya kegiatan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah peserta didik cukup menerapkan rasa syukur mereka atas segala nikmat Allah Swt baik melalui ucapan maupun perbuatan. Islam menyuruh kita

³⁷ Sutrisno, Wawancara (Bondowoso, 26 Februari 2022)

³⁸ Yeni Nur Aisyah, Wawancara (Bondowoso, 17 Maret 2022)

untuk ikhtiar (berusaha), berdoa dan tawakkal. Ikhtiar merupakan suatu bentuk kesungguhan kita dalam dalam menggapai keinginan. Adapun doa adalah wujud pengakuan kita akan dzat Yang Maha Kuasa. Sedangkan, tawakkal adalah pengakuan kelemahan dan kekurangan kita. Setelah segala usaha kita dilakukan dengan segenap kemampuan yang dimiliki dan berdoa sungguh-sungguh kita serahkan hasilnya kepada Allah Swt.

Dari hasil observasi hasil penelitian di SMP Syamsuth Tholibin melalui kegiatan tahfidz al-Qur'an dilaksanakan dengan kebiasaan siswa setiap harinya maupun dalam setiap minggunya. Selain mereka hafalan ayat dalam satu minggu sekali di hari jum'at dengan metode *talaqqi*, selanjutnya siswa melakukan kegiatan mengulang hafalannya dengan metode *tiqrar* di bulan berikutnya minggu pertama secara bersama-sama dengan guru pembina tahfidz al-Qur'an, akan tetapi setiap harinya pun jika ada waktu kosong mereka tidak ada kegiatan sekolah maupun pesantren mereka yang menghafal tetap mengulang-ngulang dan membaca al-Qur'an serta mengulang hafalan antar sesama teman.³⁹

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data, maka temuan penelitian dengan judul Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso, adalah sebagai berikut :

³⁹ Observasi SMP Syamsuth Tholibin 14 Maret 2022)

1. Implementasi Program Tahfidz Al-Quran dengan Metode *Talaqqi* Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat manusia terutama umat Islam, merupakan mu'jizat yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Dari ajaran agama Islam diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, sikap yang diajarkan di SMP Syamsuth Tholibin adalah membaca al-Qur'an dengan baik dan diajarkan untuk menghafal al-Qur'an.

Dalam program tahfidz, selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberitahukan manfaat menghafal al-Qur'an, orang yang menghafal harus bisa menjauhkan dirinya dari sifat sombong ataupun sifat-sifat buruk. Dengan demikian, peserta didik mudah untuk menghafal al-Qur'an karena membaca al-Qur'an ibadah.

Kegiatan membaca dan menghafal al-Qur'an tersebut dimulai dengan bersuci yaitu berwudhu terlebih dahulu, selanjutnya guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang dalam keadaan rapi. Kemudian membaca surat al-Fatihah diawali dengan *Ta'awudz*. Doa sebelum melaksanakan kegiatan setoran ayat al-Qur'an, sebagai bentuk pengajaran dan menanamkan kebiasaan pada anak agar selalu bertauhid. Karena siswa berusaha belajar dan mengamalkan al-Qur'an, doa tersebut dibacakan sebelum membaca dan muroja'ah hafalan al-Qur'an.

Melalui menghafal al-Qur'an, siswa merasa lebih tawakal dan menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt. Setelah mereka berusaha semaksimalnya dengan giat dan rajin dalam membaca al-Qur'an baik di asrama maupun sekolah, seseorang dapat mencapai keridhaan Allah Swt bila beribadah dengan ikhlas dan niat yang sungguh-sungguh. Peneliti sendiri melihat beberapa anak-anak yang mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an sedang membaca al-Qur'an, tanpa diperintah oleh siapa pun. Karena mereka sudah berjalan dari niat dan tanggung jawabnya.

Dalam menghafalkan al-Qur'an dengan metode talaqqi siswa setiap harinya membaca al-qur'an dengan sendirinya sampai hafal. Setoran hafalan kepada guru pembina tahfidz dilakukan setiap minggunya dihari jum'at jam 13.00-14.00 WIB. Setiap siswa mendapat giliran untuk membaca dan menyetorkan hafalannya. Guru mengoreksi dan memperhatikan bacaan siswa.

2. Implementasi Program Tahfidz Al-Quran dengan Metode *Tiqrar* Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso

Kegiatan keagamaan ekstrakurikuler program tahfidz al-Qur'an di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran dalam implementasi program tahfidz al-Qur'an, dapat dilihat dari kegiatan yang berlangsung. Program tahfidz ialah usaha untuk sekolah dalam mengembangkan pendidikan agama Islam. Selain itu, program ini bertujuan untuk memenuhi ilmu

keagamaan pada siswa yang dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Tahfidz al-Qur'an di SMP Syamsuth Tholibin dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari jum'at dimulai pada pukul 13.00 sampai 14.00. Siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an setiap hari Jum'at setoran, hanya saja dalam seminggu sekali di hari jum'at ada yang setoran dua sampai lima ayat d. Kemampuan siswa dalam menghafal dimulai dari juz 30 dan anak-anak sudah ada yang juz 1 dan 2, kegiatan setoran hafalan ayat dilaksanakan setiap hari jum'at dalam seminggu sekali, siswa menyetorkan tiap minggunya, kemudian siswa secara bergantian menyetorkan ayat yang sudah dihafal dengan dibimbing oleh guru pembina tahfidz al-Qur'an.

Selain siswa bersabar untuk menyetor hafalan al-Qur'an setiap hari jum'at dalam seminggu sekali, mereka juga ada pelaksanaan mengulang-ngulang hafalan al-Qur'an dengan metode tiqrar agar apa yang mereka baca dan dihafal tidak hilang begitu saja. Dalam metode tiqrar ini siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an dilatih untuk bersabar dalam meluangkan waktu mereka untuk selalu mengulang-ngulang hafalan ayat demi ayat yang telah mereka baca .

Ketika menghafal maupun mengulang bacaan al-Qur'an siswa yang mengikuti tahfidz al-Qur'an ini pasti akan mengalami namanya malas. Dari hasil wawancara siswa, siswa tetap melawan rasa malas itu dengan berdoa dan tetap semangat untuk menghafal, mencari tempat

ternyaman dan mengurangi berteman dengan anak yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an ini.

Dalam menghafal al-Qur'an juga diperlukann daya ingat yang kuat. Salah satu usaha yang dapat dilakukan siswa agar hafalannya tidak mudah lupa yaitu dengan mengulang-ngulang hafalannya dihadapan guru tahfidz. Selain bertujuan mentikrarkan hafalan dihadapan guru, guru juga dapat menyimak bacaan siswa.

4.3 Tabel Temuan

| No 1 | Fokus Penelitian 2 | Temuan 3 |
|---------|--|---|
| 1. | Implementasi Program Tahfidz Al-Quran dengan Metode <i>Talaqqi</i> Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pelaksanaannya mengenalkan al-Qur'an dan memberikan pemahaman serta dalam pelaksanaannya siswa menyetorkan hafalan secara gantian 2. Setoran hafalan setiap minggu yaitu pada hari jumaat jam 13.0-14.00 WIB, dalam pelaksanaannya peserta didik yang mengikuti kegiatan ini menyetorkan hafalannya paling sedikit 2 ayat, akan tetapi dalam seminggunya yaitu 5 ayat yang dihafal. 3. Siswa SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran yang mengikuti peminatan kegiatan tahfidz ini dibiasakan antri ketika setoran hafalan, karena guru pembina tahfidz bergantian dalam menyimak setiap siswa. 4. Pengajaran sebelum memulai pelaksanaan menghafal al-Qur'an dengan membaca doa dan surat al-Fatihah diawali dengan bacaan <i>Ta'awudz</i> sebagai bentuk siswa tetap mengingat Allah dan memperoleh keberkahan. |

| | | |
|----|---|---|
| | | 5. Guru pembina tahfidz ketika pelaksanaan menghafal al-Qur'an dengan metode talaqqi siswa yang salah dengan langsung guru memperbaiki dan membenarkan bacaan siswa ketika menyetorkan hafalan al-Qur'an. |
| 2. | Implementasi Program Tahfidz Al-Quran dengan Metode <i>Tiqrar</i> Sebagai kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso | <p>1. Meluangkan waktu dengan mengulang-ngulang hafalannya agar tidak lupa dan ketinggalan dari teman-temannya yang lain.</p> <p>2. Selain siswa menyetorkan hasil hafalan ayatnya seminggu sekali, setiap bulannya mereka melakukan kegiatan mengulang-ngulang hafalannya dengan metode <i>tiqrar</i> di awal bulan minggu pertama. Dalam kegiatan mengulang-ngulang bacaan al-Qur'an yang dihafal oleh peserta didik bacaanya dengan diulang sendiri, antar teman dan kalau sudah waktunya di minggu pertama untuk diulang-ulang, siswa bersama-sama membaca dengan guru pembina tahfidz.</p> <p>3. Mendekatkan diri kepada Allah dengan mengulang-ngulang bacaan ayat yang dihafal sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Dan menjaga adab dalam membaca Al-Qur'an.</p> |

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah diperhatikan pada bab sebelumnya, telah ditemukan data dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi tentang implementasi program tahfidz al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso, pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti juga akan memaparkan temuan yang ada dilapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada.

A. Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Dengan Metode *Talaqqi* Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Maesan Bondowoso

Talaqqi atau Musyafahah merupakan metode belajar al-Qur'an yang mensyaratkan perjumpaan secara langsung antara murid dengan guru. Program tahfidz al-Qur'an adalah program menghafal al-Qur'an terhadap lafadh-lafadh al-Qur'an dan menghafal maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan.

Metode *talaqqi* atau setoran sendiri merupakan suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini

menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT. *Talaqqi* dari segi bahasa diambil daripada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut Musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).

Dengan metode *talaqqi* waktu setoran hafalan seperti yang digunakan di SMP Syamsuth Tholibin Maesan Bondowoso, akan mempermudah siswa. Karena metode ini digunakan ketika setoran hafalan dalam membenahi bacaan atau makharijul huruf yang di bacakan oleh siswa. Seperti yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan pembina tahfidz dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz al-Qur'an, guru memulai dengan mengucapkan salam kepada siswa, kemudian membaca surat al-Fatihah yang diawali dengan bacaan ta'awudz dan doa sebelum memulai membaca dan menghafal ayat al-Qur'an, sebagai bentuk pengajaran dan memperbaiki makharijul huruf siswa.

Talaqqi adalah metode yang diajarkan oleh malaikat Jibril AS kepada Rasulullah Saw, *Talaqqi* adalah suatu metode pengajaran Al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah sholallahu ,,alaihi wa salam.³⁸

³⁸ Ahsin Wal Hafidz, *Kamus Ilmu al-Quran*. (Jakarta: Amzah, 2008), 288.

Masih dari segi bahasa *Talaqqi* yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Lebih sering disebut dengan kata *Musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut (seorang murid yang belajar Al-Qur'an dengan cara memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj dan shifat huruf secara tepat).³⁹ Maka dari itu hal ini menunjukkan bahwa mempelajari Al-Qur'an harus dengan cara talaqqi, ilmu Al-Qur'an diambil langsung dari lisan atau mulut seorang guru, sehingga menjadi sambung dengan Rasulullah Saw.

Guru pembina tahfidz dan salah satu guru pendidikan Agama Islam SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran secara bergantian mendampingi siswa yang mengikuti pelaksanaan kegiatan tahfidz, apa yang dilakukan guru sebagai bentuk motivasi terhadap siswanya. Dan dalam kegiatan setoran hafalan dalam menghafal bacaan siswa ada yang salah guru secara langsung memperbaiki bacaan hafalan tersebut.

Pendidik harus menjadi motivator dan senantiasa menunjukkan empati terhadap peserta didik yang sedang berupaya menemukan kepribadian dan kapasitasnya. Pendidik sebagai motivator yang selalu memberi masukan kepada peserta didik untuk berbuat dan bertindak, pendidik sebagai konselor yang mengerti keadaan peserta didiknya dan memberikan pesan dan nasihat yang baik.

Menurut Sa'dulloh, *talaqqi* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Guru

³⁹ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka at Tazkia, 2008). 20

tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Kemudian guru menginstruksikan kepada para murid untuk mengulang ulang membaca dan mendengarkan ayat ayat Al-Qur'an sampai anak tersebut hafal sepenuhnya.⁴⁰

Jadi dari pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwa Metode *Talaqqi* merupakan metode yang wajib dilakukan oleh seorang yang belajar Al-Qur'an dengan beberapa kegiatan mulai dari mendengarkan, menyimak, menirukan apa yang disampaikan oleh lisan seorang guru dan kemudian mempraktekan atau memperdengarkan kembali apa yang sudah disimak tadi juga kepada guru tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sayyid bahwa metode talaqqi merupakan metode menghafal dengan membacakan ayatayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak.⁴¹

B. Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Dengan Metode *Tiqrar* Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso

Pelatihan mudah menghafal al-Quran bagi siswi yang baru belajar menghafal Al-Quran yaitu dengan metode *tikrar* yaitu cara menghafal al-Quran dengan mengulang-ngulang ayat kurang lebih 5 sampai 20 kali. Al-Qur'an menjadi sumber ajaran Islam yang utama bagi setiap muslim

⁴⁰ Sa,,dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008). 54

⁴¹ Dina Y. Sulaeman, *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an*, (Depok : Pustaka Iman, 2007), 23

karena keotentikannya langsung dijaga oleh Allah dan tidak ada seorangpun yang berani merubahnya.

Menghafal al-Quran sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad karena pada waktu itu Rasulullah menerima wahyu pertama kali dari malaikat Jibril dengan cara menghafal, bahkan menjadi tradisi mulai dari sahabat hingga saat ini. Karena salah satu menjaga keotentikan al-Quran yaitu dengan cara menghafal al-Quran. Menghafal al-Quran tidaklah mudah, tidak semua orang dengan mudah menghafal al-Quran, hanya orang-orang tertentu yang dipercaya oleh Allah yang bisa menghafal dan menjaga al-Quran.

Menjadi seorang hafizh al-Quran jelas merupakan harapan bagi setiap umat Islam di seluruh dunia. Mengapa demikian, selain memiliki kemuliaan sebagai penjaga Al-Qur'an (Al-Hafidz) orang yang menghafal Al-Qur'an juga akan mendapatkan berbagai anugerah. Mulai dari jaminan syafa'at di akhirat kelak, hingga derajat sebagai abdullah, yakni mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat di sisi Allah SWT.

Di SMP Syamsuth Tholibin Maesan Bondowoso dalam pengajaran atau penggunaan metode hafalan selain *talaqqi* juga menggunakan metode *Tikrar* dimana metode ini tujuannya yaitu mengulang-ulang bacaan yang di hafalkan oleh siswa hingga benar-benar hafal sebelum pindah ke ayat selanjutnya, dan metode ini digunakan secara berkesinambungan dengan ayat selanjutnya yang akan di ulang-

ulang juga dan di gabungkan sehingga akan menghasilkan hafalan yang banyak.

Menghafal al-Qur'an dengan hasil hafalan yang kuat merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi penghafal al-Qur'an. Hasil hafalan al-Qur'an yang kuat menjadikan hafalan tidak cepat lupa. Rasulullah mengingatkan bahwa hafalan qur'an lebih mudah hilang daripada unta yang terikat jika tidak diulang-ulang. Salah satu metode menghafal al-Qur'an yang mampu menguatkan hafalan yaitu metode tikkar.⁴²

Seperti yang dilakukan oleh siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an di SMP Syamsuth Tholibin mereka meluangkan waktu untuk terus membaca hafalan al-Qur'annya dan mengulang-ngulang kembali sebelum akan disetorkan kepada pembina tahfidz al-Qur'annya, dalam hal ini guru PAI di SMP Syamsuth Tholibin juga mendampingi proses kegiatan setoran dan muroja'ah bacaan al-Qur'an siswa.

Pembiasaan merupakan bagian paling penting dari proses hafalan Qur'an siswa. Siswa yang terbiasa melakukan ibadah dan melatih kesabaran dan ketaatannya kepada Allah maka akan terbangun rasa sabar, ikhlas dan taat kepada Allah.

Seperti yang dilakukan oleh para siswa SMP Syamsuth Tholibin, mereka dibiasakan atau dilatih untuk selalu melakukan shalat berjamaah baik shalat sunnah maupun shalat fardhu. Membiasakan bersikap sabar dan taat salah satunya dengan selalu membaca al-Qur'an tanpa harus

⁴² Muhammad Khairul Safa'at, Efektivitas metode tikkar dan talqin dalam meningkatkan pembelajaran al-qur'an pada program unggulan kelas tahfidz Di smp islam al abidin surakarta. (The 10th University Research Colloqium 2019), 80

menunggu jadwal setoran hafalan dalam seminggu sekali, agar apa yang mereka baca dan hafal tidak hilang.

Tikrar adalah pengulangan redaksi kalimat atau ayat dalam Al Qur'an dua kali atau lebih, baik itu terjadi pada lafalnya ataupun maknanya dengan tujuan dan alasan tertentu. Tahap selanjutnya yaitu memelihara atau menjaga agar hati yang sudah terbentuk tidak kurang potensinya. Usaha yang dilakukan agar anak terhindar dari pengaruh negative yaitu dengan cara meningkatkan rasa keimanan agar lebih dekat dengan Allah SWT dan menyakini akan kebesaran ciptaannya.

Metode *tikrar* adalah pola dalam mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-sima'kan kepada guru tahfidz. *Tikrar* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *tikrar* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah dan lupa.⁴³

Menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya adalah mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf, Pada dasarnya, bersamaan dengan bertambahnya hafalan baru, seorang penghafal Al-Qur'an harus mengulang apa yang telah berlalu dari hafalannya di depan sang guru setiap hari. Dan, tidak

⁴³ Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta, Gema Insani, 2008). 54

boleh menunda waktu mengulang hafalan untuk mengingat apa yang sudah di hafalkan

metode *tikrar* adalah cara dalam pengulangan hafalan Al-Qur'an dalam menjaga dan melatih daya ingat yang kuat terhadap hafalan agar hafalannya lancar yang telah dijaga dengan cara tidak melihat mushaf. Metode *tikrar* adalah metode menghafal yang dilakukan dengan cara guru membaca dengan keras secara berulang-ulang, sedangkan anak mengikuti apa yang dibacakan oleh guru dan mengulang-ulangnya sampai hafal. Setelah itu, hafalan dilestarikan dengan mengulang-ulangnya secara rutin kapan dan dimana saja. Metode *tikrar* ini adalah salah satu metode pengulangan yang dapat memudahkan siswa dalam menghafal Al-Quran.

Dari hasil observasi terlihat para siswa dan guru melaksanakan shalat dhuha berjamaah sebelum memulai jam pelajaran di kelas. Hal ini dilakukan untuk mengajak para siswa dan guru untuk berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Setelah melaksanakan sholat dhuha maupun dzuhur berjamaah siswa membaca al-Qur'an yang telat menjadi ketetapan setiap hari untuk dibaca, jadi anak-anak karena terbiasa dibaca dan menjadi hafal dengan sendirinya. Dengan demikian keiman dan ketaqwaan akan tumbuh dan tetap terjaga. Dalam kegiatan tahfidz Qur'an ini, Dari hasil penelitian kepada para siswa di sekolah ini, para siswa merasa ada perubahan dalam tingkah laku maupun dalam berbicara setelah mengikuti kegiatan tahfidz Qur'an. Karena dalam kegiatan ini selain diajarkan untuk menghafal juga di ajarkan kiat-kiat dalam

memelihara hafalannya yaitu dengan menjaga perilaku yakni melakukan apa yang di perintah Allah SWT dan menjahui yang di larang Allah SWT.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari paparan data dan analisis serta pembahasan hasil temuan di lapangan dalam penelitian ini bahwa, implementasi program tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Dengan Metode *Talaqqi* Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso

Dalam penerapan tahfid Al-Quran sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada tiap hari juma'at di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso, yaitu dengan metode *talaqqi* dimana metode ini sudah mencakup metode yang lain seperti metode bi nazhar yaitu melihat mushaf, tahfidz yaitu menghafal. Dan selanjutnya siswa yang sudah hafal menyetorkan hafalannya kepada pembina maksimal 5 ayat.

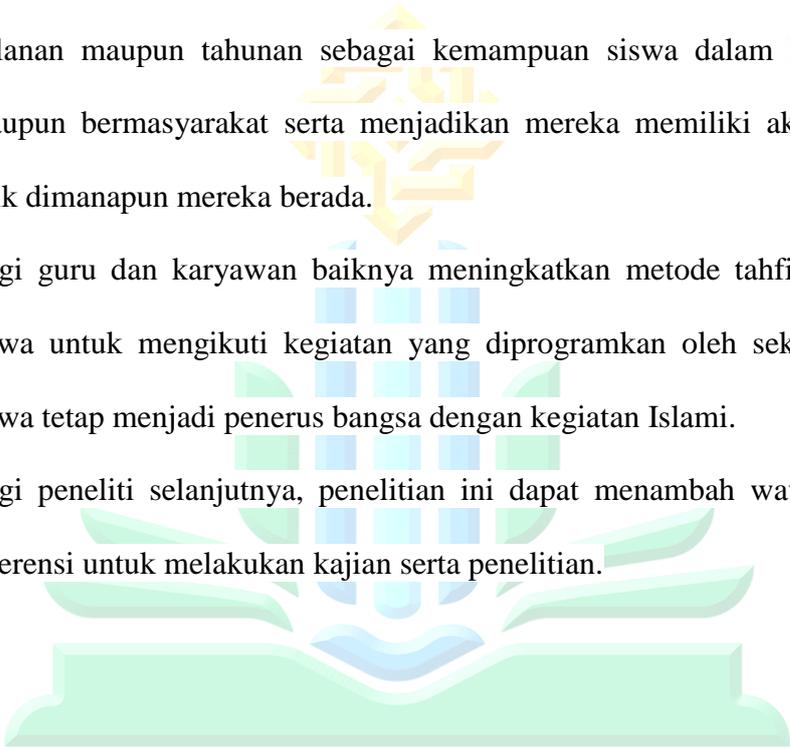
2. Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Dengan Metode *Tikrar* Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso.

Selanjutnya yaitu dengan metode *tikrar* atau mengulang, metode *tikrar* ini sudah mencakup metode mudarohah atau pengulangan individu atau kelompok. Dimana dalam metode ini *tikrar* ini siswa mengulang-

ulang hafalannya supaya cepat hafal dan bisa menyambung dengan ayat sebelumnya sehingga menjadi satu kesatuan surat.

B. Saran

1. Bagi SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran hendaknya lebih memperhatikan metode dalam program tahfidz al-Qur'an dengan membuat program bai bulanan maupun tahunan sebagai kemampuan siswa dalam hal agama maupun bermasyarakat serta menjadikan mereka memiliki akhlak yang baik dimanapun mereka berada.
2. Bagi guru dan karyawan baiknya meningkatkan metode tahfidz kepada siswa untuk mengikuti kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah, agar siswa tetap menjadi penerus bangsa dengan kegiatan Islami.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi untuk melakukan kajian serta penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2019. *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diandra Kreatif
- Alfatoni, Sabit. 2019. *Teknik Menghafal Al-Qur'an Secara Cepat*. Semarang: Penerbit Mutiara Aksara
- Depdikbud. 2010. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai salah satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*, Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen
- Fikri, Zakiyal. 2019. *Aneka Keistimewaan Al-Qur'an*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Iswatuna. 2021. *Efektivitas Penerapan Metode TIKRAR Terhadap Peningkatan Hafalan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah At Tarbiyah Kolaka*. Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah
- Kunandar. 2014. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Machali, Imam. 2014. *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga
- Mashud, Imam. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018*. Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran
- MENDIKBUD. 2020. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. Surat Edaran Nomor 4 Tahun
- Matthew B, Miles, dkk. 2014. London Sage: *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*
- Pane, Dewi Kartika. 2013. *Implementasi Data Mining pada Penjualan Produk Elektronik dengan Algoritma Apriori*. Pelita Informatika Budi Darma
- Pascasarjan IAIN Jember. 2018. *Buku pedoman penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Pascasarjana IAIN
- Qawi, Abdul. 2017. *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara*. Jurnal Ilmiah Islam Futura
- Rustadi, Rendi. 2020. *Menghapal Al-Qur'an Metode Taqlil dan Takrir*. Tarbiyah Sunnah Learning Press

- Rusyd, Raisya, Maula, Ibnu. 2019. *Panduan Tahsin Tajwid Tahfizh untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksana
- Surur, Agus, Miftahus. 2018. *Upaya menanamkan nilai religius siswa di MAN Kediri 1 Kota Kediri Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an*. Keiri: Jurnal Pendidikan Agama Islam
- Sholeh, Meylan. *Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid 19*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNG
- Sani, Ridwan, Abdullah. & Kadri, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. *Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wadji, Farid. 2010. *Tahfidz al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfidz)*. Jakarta: Tesis UIN Syarif Hidayatullah
- Wahidi, Ridhoul. Al-Hafiz, Rofiul Wahyudi. 2019. *Metode Cepat Menghafal al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Prambanan Klaten: Semesta Hikmah
- W.Creswell, John *Research Design. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Terjemahan oleh Achmad Fawaid. Pustaka Pelajar
- Yani, Ahmad. 2013. *Mindset Kurikulum*. Bandung: Alfabeta
- Yulianti, Eva. 2018. *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto*. Malang: Jurnal Ilmiah UIN Maliki Malang
- Zuhro, Lailatuz. 2020. *Tikrari Method to Improve Memorization Qur'an*. el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Azizatul Nisya'

NIM : 0849318029

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B

Jember, 22 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Nur Azizatul Nisya'
NIM. 0849318029

Daftar Lampiran

Lampiran I Data SMP Syamsuth Tholibin

Lampiran II Jurnal Penelitian di SMP Syamsuth Tholibin

Lampiran III Pedoman Wawancara dan Observasi

Lampiran IV Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran V Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Lampiran VI Surat Ijin Penelitian

Lampiran VII Surat Selesai Penelitian

Lampiran VIII Daftar Riwayat Hidup



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN I

(DATA SMP SYAMSUTH THOLIBIN)

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul Aktualisasi Karakter Religius dalam Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso sebagai berikut:

1. Letak Geografis SMP Syamsuth Tholibin

Adapun lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMP Syamsuth Tholibin. SMP Syamsuth Tholibin ini beralamat di jalan Raya Maesan Desa Pakuniran Rt 01 / Rw 01 Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Kode pos 68262, No Handphone 082245819080, Email:syamsuththolibin@yahoo.com, NPSN : 69991544.¹

2. Sejarah SMP Syamsuth Tholibin

Pada tahun 2015 KH Mahfudz Fuadi membangun sebuah sekolah yang bernama Mts Syamsuth Tholibin. Sejak itu, siswanya masih sedikit. Pada saat ini, Mts Syamsuth Tholibin masih menginduk di Mts Al Faruq Grujugan. Hal ini berjalan selama 2 Tahun. Hal ini dilakukan oleh pengasuh Pondok pesantren agar siswa / santri tidak hanya mempunyai ilmu agama saja, akan tetapi mempunyai ilmu umum, agar nantinya ketika sudah bermasyarakat bisa menyesuaikan.

Pada tahun 2016 akhir putra dari KH Mahfudz Fuadi selesai melaksanakan pendidikan strata 1. KH Mahfudz Fuadi memberikan amanah kepada putranya untuk memimpin Mts Syamsuth Tholibin. Pada tahun 2017 putra KH Mahfudz Fuadi menjadi kepala sekolah dan mengganti nama / kelembagaan di bawah naungan diknas menjadi SMP Syamsuth Tholibin, hal ini mendapat persetujuan dari KH Mahfudz Fuadi dan juga para guru yang mengajar disana.

¹ Dokumentasi SMP Syamsuth Tholibin 2020

Sejak pergantian tersebut SMP Syamsuth Tholibin mengalami perkembangan dan kemajuan, baik dari sarana prasarana, kurikulum dan kemampuan guru dan siswanya.

3. Profil SMP Syamsuth Tholibin

- 1) Nama Sekolah : SMP Syamsuth Tholibin
Alamat : Jln. Raya Maesan Pakuniran Maesan Bondowoso
No. Telpon : 082245819080
- 2) Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Syamsuth Tholibin
Alamat Yayasan & No. Telp : Jln. Raya Maesan Pakuniran Maesan Bondowoso
- 3) NSS/NPSN : 69991544
- 4) Jenjang Akreditasi : -
- 5) Nama Kepala Sekolah : Fuadi Thufatul Ghufron, S. Pd
No. Telp / HP : 082245819080
- 6) Tahun Didirikan : 2017
- 7) Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Yayasan
- a. Luas Tanah / Status : 9000 M² Akte Jual-Beli
- b. Luas Bangunan : 4000 M²
- c. Sisa Luas Tanah : 5000 M²
- 8) Nomor Rekening Rutin Sekolah : -
- 9) Nama Bank : Bank Jatim Cabang: Bondowoso

4. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, berilmu, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berprestasi”

5. Misi

1. Mengembangkan manajemen sekolah yang transparan, akuntabel dan efektif
2. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
3. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan efektif

4. Menumbuhkembangkan semangat beraktifitas dalam kegiatan keagamaan
5. Membiasakan peserta didik disiplin berfikir ilmiah, jujur dan tanggung jawab
6. Menciptakan kehidupan sekolah yang berbudaya religious dan bermanfaat

6. Tujuan

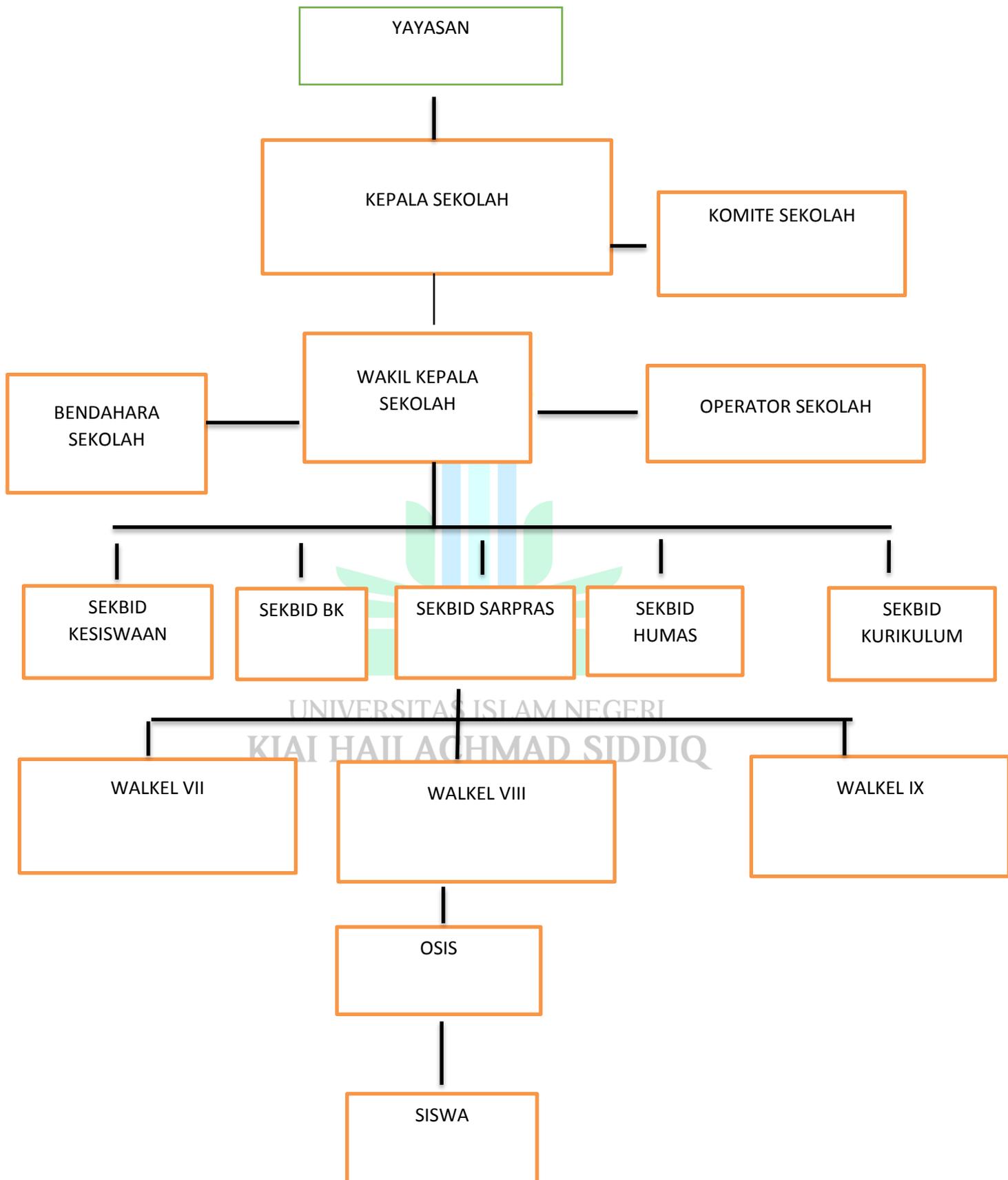
“Mendidik, melatih dan membimbing para santri sesuai dengan tingkatan satuan pendidikannya memiliki tujuan.”

7. Jumlah Siswa

| NO | TAHUN | KELAS | | |
|----|-------|-------|------|----|
| | | VII | VIII | IX |
| 1 | 2018 | 22 | 12 | 20 |
| 2 | 2019 | 12 | 19 | 12 |
| 3 | 2020 | 8 | 12 | 19 |
| 4 | 2021 | 13 | 16 | 14 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

8. Struktur Organisasi SMP Syamsuth Tholibin



TATA TERTIB SISWA

I. KEWAJIBAN SISWA DI SEKOLAH

1. Siswa harus datang ke sekolah 15 menit sebelum bel masuk sekolah berbunyi.
2. Siswa wajib mengikuti upacara sekolah dengan seragam lengkap.
3. Siswa memakai seragam sekolah lengkap setiap hari sesuai dengan ketentuan.
4. Keterlambatan saat masuk setelah bel berbunyi siswa wajib lapor guru piket .
5. Siswa wajib menjaga nama baik sekolah baik di dalam ataupun diluar sekolah.
6. Siswa wajib berakhlakul karimah baik terhadap semua guru dan karyawan sekolah.
7. Siswa wajib ikut serta menjaga kebersihan, keindahan, dan inventaris sekolah.

II. LARANGAN BAGI SISWA

1. Siswa dilarang merokok, meminum minuman keras, mengedarkan dan mengkonsumsi narkoba, narkotropika dan obat terlarang lainnya.
2. Siswa dilarang berpacaran di lingkungan sekolah dan atau berpacaran saat memakai seragam sekolah
3. Siswa dilarang berkelahi baik perorang ataupun kelompok, di dalam sekolah ataupun diluar sekolah
4. Siswa dilarang membuang sampah tidak pada tempatnya.
5. Siswa dilarang mencorat coret tembok, bangku sekolah ataupun perabot lainnya.
6. Siswa dilarang merusak fasilitas sekolah yang ada.
7. Siswa dilarang membawa senjata tajam.
8. Siswa dilarang membawa HP.
9. Siswa dilarang bebrbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina antar sesama siswa dan orang lain pada umumnya.
10. Siswa dilarang membawa ,membaca atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio porno.

KHUSUS LAKI-LAKI

11. Rambut bagian belakang tidak melebihi krah baju dan bagian depan tidak melebihi kening.
12. Siswa tidak boleh memakai aksesoris.

KHUSUS PEREMPUAN

13. Siswa diilarang menggunakan perhiasan.
14. Siswa dilarang menggunakan make up .
15. Siswa dilarang mellihatkan aurat rambutnya.

III.DARI PELANNGARAN TATA TERTIB MAKA AKAN MENDAPAT TINDAKAN

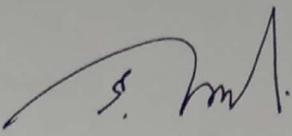
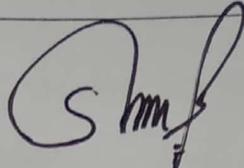
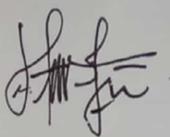
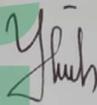
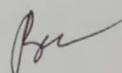
:

1. Teguran secara lisan
2. Teguran secara tulisan
3. Pemanggilan wali murid serta membuat perjanjian perlakuan terhadap siswa tentang sanksi.
4. Diperkenankan mengikuti pelajaran selama jangka waktu tertentu.
5. Pengembalian kepada orang tua.
6. Kepala Sekolah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

| No. | Tanggal | Kegiatan | TTD |
|-----|------------------|--|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | 25 Februari 2022 | Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Fuadi Tuhfatul Ghufron, S.Pd |  |
| 2. | 26 Februari 2022 | Wawancara dengan Bapak Sutrisno, S.Pd |  |
| 3. | 26 Februari 2022 | Wawancara dengan Bapak Hosnan Toha |  |
| 4. | 17 Maret 2022 | Wawancara dengan Ibu Yeni Nur Aisyah, S.Pd |  |
| 5. | 04 Maret 2022 | Wawancara dengan Bapak Syaifulah, S.Pd |  |
| 6. | 21 Februari 2022 | Wawancara dengan siswa Badriatul Hasanah |  |
| 7. | 21 Februari 2022 | Wawancara dengan siswa Fikriyani |  |

Mengetahui,

Kepala SMP Syamsuth Tholibin



Fuadi Tuhfatul Ghufron, S.Pd

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMP SYAMSUTH THOLIBIN PAKUNIRAN BONDOWOSO

Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi*.

1. Metode *talaqqi* apa maksudnya?
2. Bagaimana implementasi metode *talaqqi* yang diterapkan di SMP Syamsuth Tholibin?
3. Bagaimana siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an dalam menghafal al-Qur'an?
4. Bagaimana penentuan waktu menghafal dan surat apa yang dihafal?
5. Tujuannya adanya program tahfidz untuk siswa apa?
6. Berapa jam siswa yang menggunakan metode *talaqqi* dihadapan Ustad ?
7. Berapa ayat atau halaman yang dihafalkan dimetode *talaqqi* kepada Ustad?
8. Hambatan saat pembelajaran tahfidz itu apa?

Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode *Tikrar*.

1. Metode *tikrar* apa maksudnya?
2. Bagaimana implementasi metode *tikrar* yang diterapkan di SMP Syamsuth Tholibin?
3. Bagaimana siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an dalam menghafal al-Qur'an?
4. Bagaimana penentuan waktu menghafal dan surat apa yang dihafal?
5. Tujuannya adanya program tahfidz untuk siswa apa?
6. Berapa jam siswa yang menggunakan metode *tikrar* dihadapan Ustad ?
7. Berapa ayat atau halaman yang dihafalkan dimetode *tikrar* kepada Ustad?
8. Hambatan saat pembelajaran tahfidz itu apa?

PEDOMAN OBSERVASI

9. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an
10. Program kegiatan implementasi metode talaqqi dalam menghafal al-Qur'an
11. Program kegiatan implementasi metode tikkar dalam menghafal al-Qur'an
12. Pelaksanaan kegiatan implementasi metode talaqqi dalam menghafal al-Qur'an
13. Pelaksanaan kegiatan implementasi metode tikkar dalam menghafal al-Qur'an
14. Bentuk kegiatan keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI
Nomor: D.PPS.1609/In.20/PP.00.9/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

| | | |
|---------|---|------------------------|
| Nama | : | Nur Azizatul Nisya' |
| NIM | : | 0849318029 |
| Prodi | : | Pendidikan Agama Islam |
| Jenjang | : | Magister (S2) |

dengan hasil sebagai berikut:

| BAB | SIMILARITY | MAKSIMAL SIMILARITY |
|-----------------------------|------------|---------------------|
| Bab I (Pendahuluan) | 25 % | 30 % |
| Bab II (Kajian Pustaka) | 25 % | 30 % |
| Bab III (Metode Penelitian) | 23 % | 30 % |
| Bab IV (Paparan Data) | 13 % | 15 % |
| Bab V (Pembahasan) | 17 % | 20 % |
| Bab VI (Penutup) | 8 % | 10 % |

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 16 Juni 2022

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

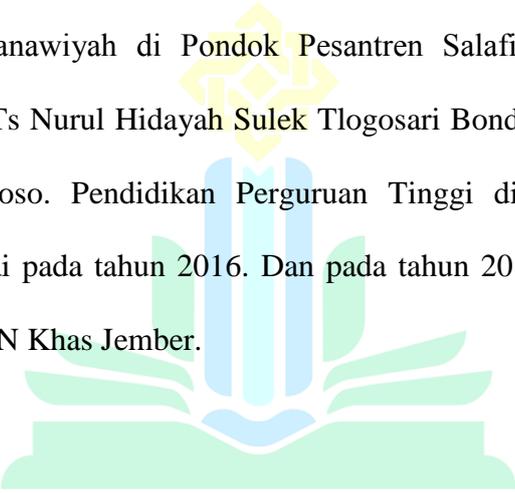
*Menggunakan Aplikasi Turnitin

RIWAYAT HIDUP



Nur Azizatun Nisya' lahir di Bondowoso, Jawa Timur. Pada tanggal 29 Juli 1994, anak ke 1 dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Drs.H.Abd Rohim dan Ibu Nunung Nurjannah. Saat ini berdomisili di Bondowoso, yang beralamatkan di Jalan raya Jember, Sumber Pandan rt.003/rw.001-Grujugan-Bondowoso.

Pendidikan Dasar ditempuh di SDN Pakuniran 04 Maesan-Bondowoso, melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo, kelas IX di MTs Nurul Hidayah Sulek Tlogosari Bondowoso, kemudian di SMA Islam Tlogosari Bondowoso. Pendidikan Perguruan Tinggi ditempuh di IAI Ibrahimiy Sukorejo-Situbondo selesai pada tahun 2016. Dan pada tahun 2018 melanjutkan ke jenjang Magister Pendidikan di UIN Khas Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

No : B.2835/In.20/PP.00.9/PS/12/2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk
Penyusunan Tugas Akhir Studi

29 Desember 2020

Kepada Yth.
-
di-
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Nur Azizaton Nisya'
NIM : 0849318029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S2
Judul : Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Di SMPN 01 Tamanan Bondowoso
Pembimbing 1 : Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
Pembimbing 2 : H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan iznnya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur

Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196101041987031006